

**PERBEDAAN BACAAN IMAM QIRAAT ASIM
RIWAYAT HAFASH DAN IMAM HAMZAH
RIWAYAT KHALAF DALAM SURAH
AL-BAQARAH DAN ALI IMRAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NUR SYUHADA BINTI ZAMRI

NIM. 180303131

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITI ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nur Syuhada Binti Zamri

NIM : 180303131

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahawa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 2022
Yang menyatakan,



Nur Syuhada Binti Zamri

NIM.180303131

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Diajukan Oleh :

NUR SYUHADA BINTI ZAMRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

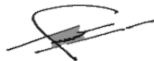
Program Studi : Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

NIM : 180303131

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr Muhammad Zaini, M. Ag
NIP. 197202101997031002

Nurullah, S. TH., MA
NIP. 198104182006042004

SKRIPSI

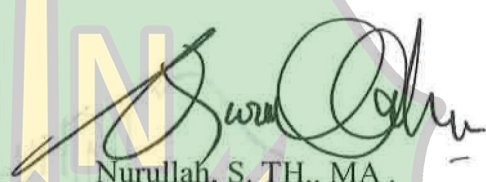
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Pada Senin/ 10 Januari 2022 :
Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP. 197202101997031002
Anggota I,

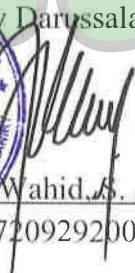

Nurullah, S. TH., MA.
NIP. 198104182006042004
Anggota II,


Dr. Agusni Yahya, MA
NIP.195908251988031002


Zulihafnani, S.TH., MA
NIP.198109262005012011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Abdul Wahid, S. Ag. M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama / NIM : Nur Syuhada Binti Zamri / 180303131
Judul Skripsi : Perbedaan Bacaan Imam Qiraat Asim
Riwayat Hafash Dan Imam Hamzah
Riwayat Khalaf Dalam Surah Al-Baqarah
Dan Ali-Imran
Tebal Skripsi : 133 halaman
Pembimbing 1 : Dr Muhammad Zaini, M. Ag
Pembimbing 2 : Nurullah, S.TH.,MA

Ilmu qiraat termasuk di dalam salah satu disiplin ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan salah satu elemen penting dalam memahami Alquran, karena ia amat dipengaruhi dalam beberapa disiplin ilmu seperti linguistic, tauhid (teologi), fikih, tafsir, nahu & sorof dan disiplin ilmu lainnya. Ketika berbagai ilmu disiplin ini muncul, tidak terkualifikasi juga dengan ilmu qiraat, Abu Ubaid al-Qosim ibn Salam memelopori kodifikasi ilmu ini sebagai salah satu disiplin ilmu tersendiri. Setelah itu ulama berlomba-lomba menyebarkan ilmu qiraat dalam bentuk prosa (*natsr*) atau syair (*nadzm*). Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode muqarran. Metode ini digunakan agar bisa dipahami dengan lebih jelas dan terang. Penelitian ini adalah membuat perbandingan di antara imam Asim dan imam Hamzah di dalam surah yang berbeda yaitu surah al-Baqarah dan Ali Imran. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari aspek farash huruf, perbedaan I'rab, muradif, penambahan dan pengurangan huruf, dan yang terakhir imalah dan isyām. Hal ini telah dikaji dengan lebih teliti di antara kedua imam tersebut.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering digunakan dalam penulisan transliterasi dalam jumlah ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y

ض	D (titik di bawah)		
---	--------------------	--	--

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- ˉ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 ː (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 ˘ (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ru-wiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
 (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)
 (ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)
 (و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)
 misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-fal-safat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة, دليل) (الانابة, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*

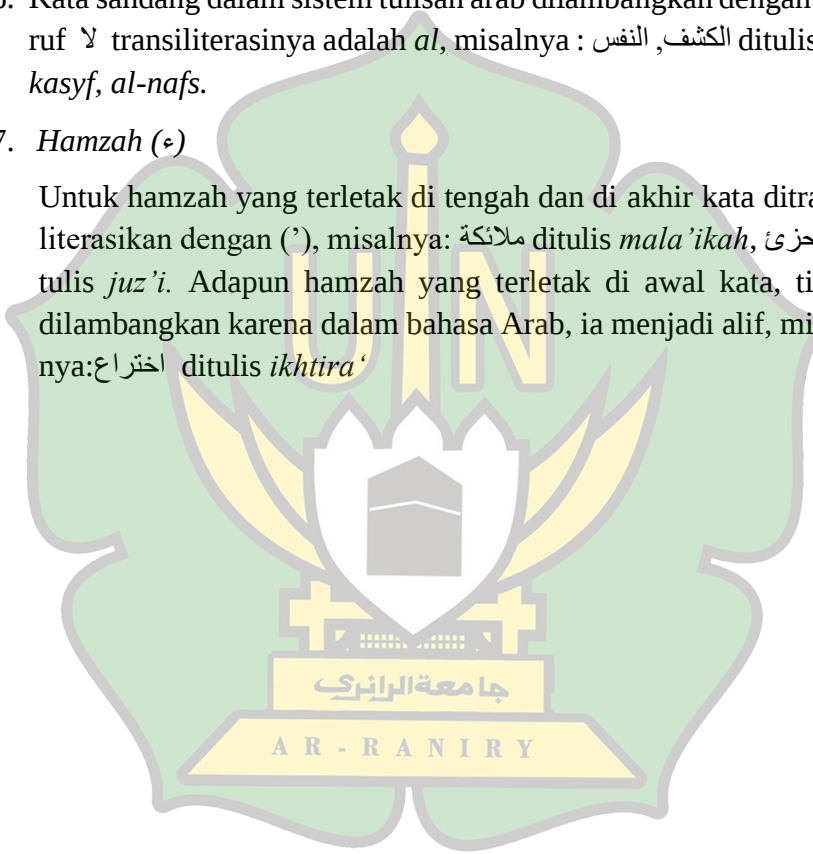
5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah *al*, misalnya : الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, حزى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira’*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Saw dan junjungannya yang telah membawa umatnya ke jalan yang benar dan diredhai oleh Allah.

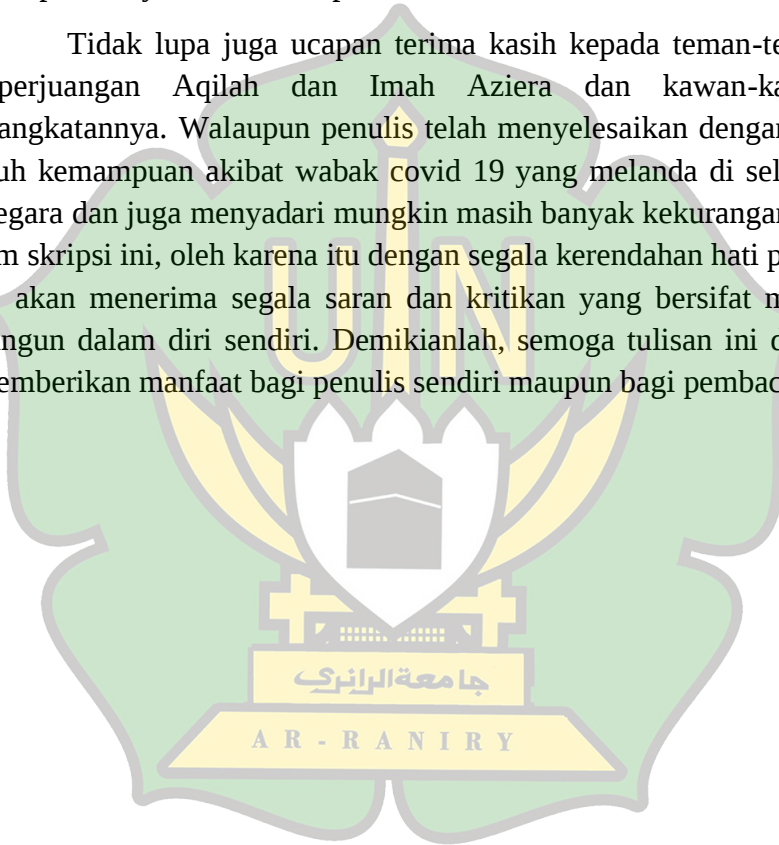
Penyusunan suatu karangan ilmiah merupakan salah satu dari tugas dan pensyaratan penyelesaian studi untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S1) Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Alhamdulillah berkat doa, usaha, bantuan dan dorongan semangat dari pelbagai pihak, penulis dapat menyusun sebuah skripsi yang berjudul “ *Perbedaan Bacaan Imam Qiraat Asim Riwayat Hafash dan Imam Hamzah Riwayat Khalaf dalam Surah Al-Baqarah dan Ali Imran*”.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tertinggi kepada bapak Dr Muhammad Zaini, M. Ag selaku pembimbing I , dan ibu Nurullah, S.TH., MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, pengarahan, petunjuk sejak dari awal sampai selesai penulisan ini.

Penghormatan dan ucapan terima kasih penulis kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta semua dosen fakultas ini yang telah memberikan ilmu, semangat serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada seluruh keluarga terutama kepada ayahanda Zamri Bin Hassan, ibunda Che Ismah Binti Che Hussin yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dari awal hingga sekarang, tidak dilupakan juga kepada ahli keluarga yang lain yang sama-sama memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Aqilah dan Imah Aziera dan kawan-kawan seangkatannya. Walaupun penulis telah menyelesaikan dengan sejauh kemampuan akibat wabak covid 19 yang melanda di seluruh Negara dan juga menyadari mungkin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima segala saran dan kritikan yang bersifat membangun dalam diri sendiri. Demikianlah, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Definisi Operasional.....	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II PENGENALAN TENTANG ILMU QIRAAT

A. Istilah-Istilah Khusus Ilmu Qiraat	12
B. Faedah Adanya Perbedaan Qiraat-Qiraat Shahih.....	16
C. Macam-Macam Qiraat	16
D. Hukum Berkenaan Ilmu Qiraat	19
E. Latar Belakang Peribadi Imam ‘Asim dan Imam Hamzah Serta Peribadinya	20
F. Manhaj (Cara) Bacaan Imam ‘Asim dan Perawinya Hafs dan Syu’bah	22
G. Manhaj (Cara) Bacaan Imam Hamzah dan	
H. Perawinya Khalaf dan Khalad.....	23

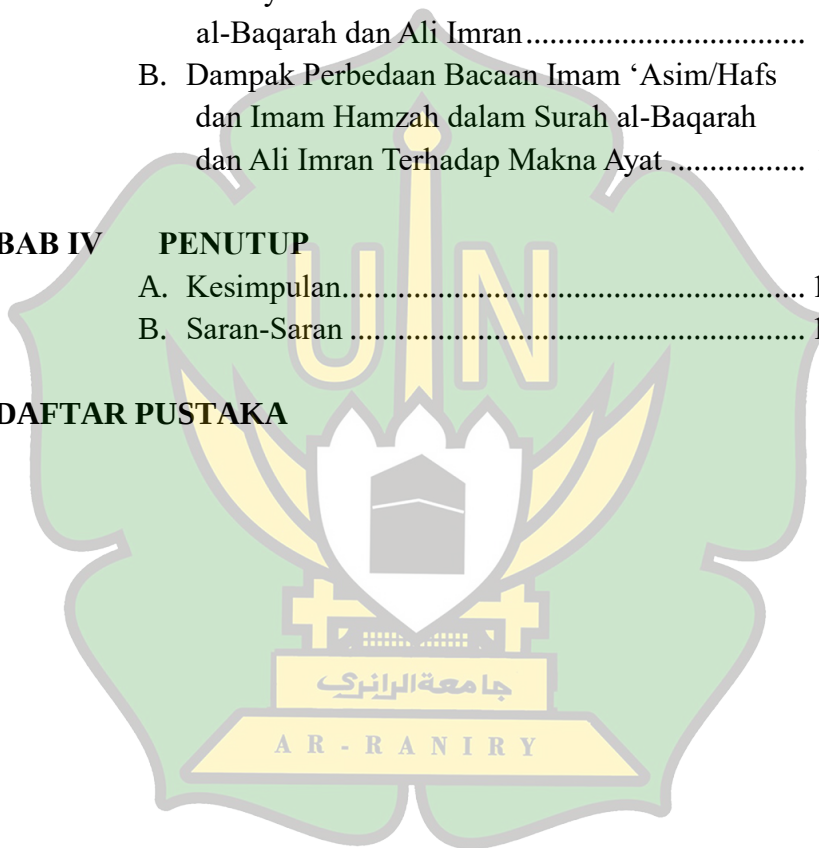
BAB III PERBEDAAN DAN DAMPAK BACAAN QIRAAT IMAM ‘ASIM DAN IMAM HAMZAH DI DALAM SURAH AL-BAQARAH DAN ALI IMRAN

- A. Perbedaan Bacaan Qiraat Imam ‘Asim Riwayat Hafs dan Syu’bah dan Qiraat Imam Hamzah Riwayat Khalaf dan Khalad di dalam Surah al-Baqarah dan Ali Imran..... 30
- B. Dampak Perbedaan Bacaan Imam ‘Asim/Hafs dan Imam Hamzah dalam Surah al-Baqarah dan Ali Imran Terhadap Makna Ayat 103

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 108
- B. Saran-Saran 109

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk umat-umatnya dan Alquran juga merupakan pegangan atau konvensi untuk umat Islam yang memberi seribu petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Alquran adalah salah satu ilmu yang sangat terkait dengan ilmu qiraat.

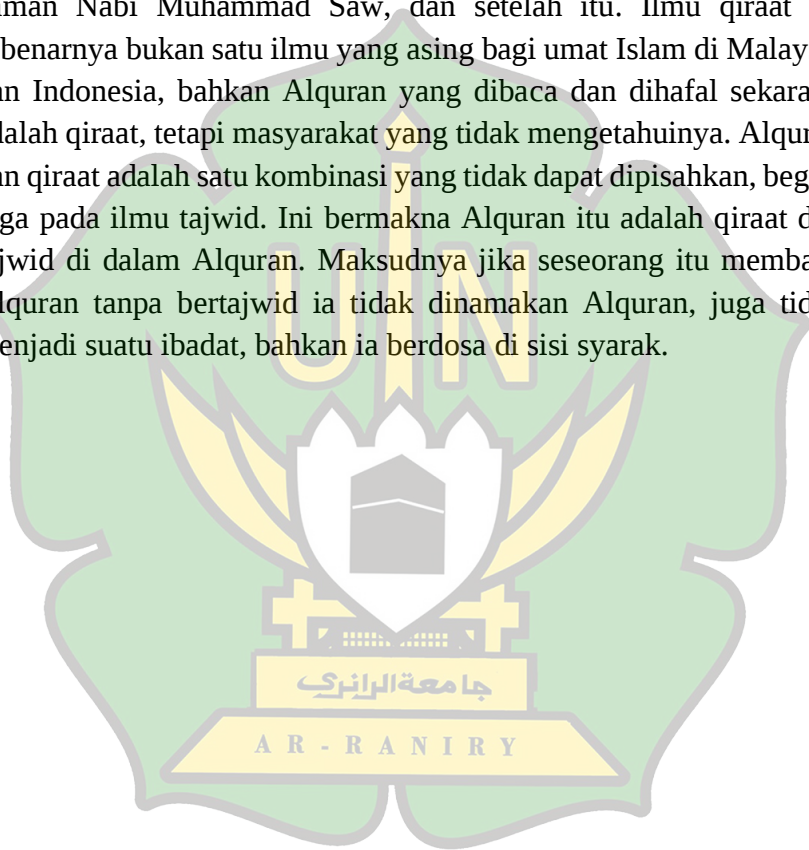
Di dalam dunia Islam, pertalian hubungan antara Alquran dan qiraat kelihatan begitu utuh hingga memperlihatkan pentingnya kita untuk mengetahui dan mempelajarinya. Ilmu Alquran mempunyai pelbagai bentuk. Setiap bentuk itu mempunyai pelbagai konsep yang berbeda dan perlu dipahami sebelum dipelajari. Ilmu qiraat adalah satu-satunya ilmu yang membahas tentang lafaz-lafaz Alquran menurut imam-imam qiraat terdahulu yang sudah lama berkembang di Malaysia dan Indonesia yang sudah mendapat paparan dengan teliti tapi tidak semua diketahui dari kalangan rata-rata masyarakat.

Ilmu qiraat juga adalah ilmu yang ada di dalam ‘ulum Alquran, namun ada segelintir orang sahaja yang tertarik kepadanya, melainkan orang yang tertentu saja. Banyak juga dampak yang menyebabkan hal ini berlaku, sepertinya adalah ilmu ini tidak berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari manusia sehari-hari tidak seperti ilmu sirah, tajwid dan sosiologi. Ilmu qiraat lebih cenderung kepada perbedaan bacaan-bacaan yang ada di dalam Alquran sahaja.

Demikian, ilmu qiraat ini telah memberi dampak yang sangat positif dalam kata dihargai, memelihara Alquran yang benar yaitu dengan cara pelbagai bacaan dari imam-imam yang terkenal yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Para ilmuwan qiraat telah memberi sepenuh tenaga dan masa demi mengembangkan ilmu

ini. Waspada dan kecermatan mereka telah menjadikan Alquran terjaga dari adanya kemungkinan penyimpangan yang dapat merusak keaslian Alquran.

Ilmu qiraat dianggap asing bagi masyarakat yang tidak mengetahui apa itu qiraat karena ia tidak dimasyhurkan di Negara Malaysia dan Indonesia, sedangkan ia sudah berkembang pesat pada zaman Nabi Muhammad Saw, dan setelah itu. Ilmu qiraat ini sebenarnya bukan satu ilmu yang asing bagi umat Islam di Malaysia dan Indonesia, bahkan Alquran yang dibaca dan dihafal sekarang adalah qiraat, tetapi masyarakat yang tidak mengetahuinya. Alquran dan qiraat adalah satu kombinasi yang tidak dapat dipisahkan, begitu juga pada ilmu tajwid. Ini bermakna Alquran itu adalah qiraat dan tajwid di dalam Alquran. Maksudnya jika seseorang itu membaca Alquran tanpa bertajwid ia tidak dinamakan Alquran, juga tidak menjadi suatu ibadat, bahkan ia berdosa di sisi syarak.



Berdasarkan hadis:

"أفهما سمعا عمر بن الخطاب يقول : سمعت هشام بن حكيم يقرأ سورة الفرقان في حيات رسول الله, فاستمعت لقراءته فإذا هو يقرأ على حروف كثيرة لم يقرئها رسول الله فكدت أساور في الصلاة فتصبرت حتي سلم فلبثته بردائه, فقلت : من أقرأك هذه السورة التي سمعتك تقرأ؟ قال: أقرأنيها رسول الله. فقلت : كذبت فإن رسول الله قد أقرأنيها على غير ما قرأت, فانطلقت به أقوده إلي رسول الله, فقلت : إني سمعت هذا يقرأ بسورة الفرقان على حروف لم تقرئها, فقال رسول الله, أرسله, أقرأ يا هشام, فقرأ عليه القراءة التي سمعته يقرأ, فقال رسول الله, كذلك أنزلت. ثم قال: أقرأ يا عمر, فقرأت القراءة التي أقرأني, فقال رسول الله : كذلك أنزلت, إن هذا القرآن أنزل علي سبعة أحرف فأقرأوا ما تيسر منه"¹.

Contoh peristiwa yang berlaku pada zaman nabi adalah ketika ‘Umar bin Khattab mendengar Hisyam bin Hakim membaca surah al-Furqan dengan bacaan yang berbeda dengan bacaan yang ‘Umar dapat dari Rasulullah. Dan ketika mereka mengadukan kepada Rasulullah, ia membenarkan bacaan mereka berdua. Rasulullah juga mengatakan bahwa Alquran diturunkan dengan tujuh huruf dan menyuruh mereka untuk membaca Alquran dengan bacaan yang mudah dan difahami.²

¹ Abi Abdillah Mohd Bin Ismail Al-Bukhari, *Jami' us-Sohih*, Bab Fadha'il Alquran (Jakarta: Dar Bashir Islamiyah, 2011), no. 4992, hlm. 270

² Nurhasanah Nasution, "Skripsi: Qiraat dan Penafsiran Ayat-Ayat Hukum dalam Tafsir al-Jami' Li Ahkam Alquran Karya al-Qurtubhi" (IIQ Jakarta, 2019), hlm. 44-45

Terjadinya perbedaan tersebut disebabkan Alquran diturunkan pada bangsa Arab yang memiliki lajjah yang berbeda dari yang lain. Apabila terjadinya keberagaman tersebut, lebih sempurna kemukjizatan Alquran apabila dapat memudahkan cara bacaan Alquran, untuk menghafal dan memahaminya. Dialek itu merupakan suatu situasi yang tidak dapat dihindari oleh Rasulullah sendiri membenarkan bacaan Alquran dengan berbagai macam bacaan (*qira'ah*) sehingga muncullah perbedaan bacaan qiraat yang dibacakan oleh Imam-imam yang masyhur.

Pada zaman tabi'in, telah muncul golongan ulama yang telah memperjuangkan permasalahan qiraat secara sempurna dan menjadikannya sebagai disiplin ilmu yang sangat mantap untuk dipelajari sejajar dengan perkembangan zaman sehingga mereka menjadi imam dan ahli qiraat yang diikuti dan dipercayai. Diantara mereka yang tersohor di dalam ilmu qiraat adalah qiraat Hafs yang diriwayatkan daripada imam 'Asim, karena ia menjadi kebiasaan orang-orang Islam di Malaysia dan Indonesia membaca Alquran dengan riwayat Hafs.

Dengan demikian secara harfiah Alquran membawa arti "bacaan sempurna". Sebagian ulama mengatakan bahwa setiap qiraat itu mempunyai satu huruf dari tujuh huruf tersebut, yaitu huruf Quraish (lajjah). Pendapat ini disepakati oleh Ibn al-Tin dan al-Harith al-Muhasabi. Mereka berdalilkan kepada kata Sayyidatina Uthman R.A kepada tiga orang Quraish yang dilantik sebagai penulis mushaf pada zamannya. Menurut jumhur ulama disepakati bahwa semua qiraat itu masing-masing mempunyai tujuh huruf seperti riwayat 'Asim mempunyai tujuh huruf, riwayat Hamzah juga mempunyai tujuh huruf dan begitulah seterusnya bagi riwayat-riwayat yang lain. Namun antara imam yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan bacaan.

Disebabkan hal inilah, penulis mengambil keputusan untuk mengambil judul ini sebagai tantangan mengkaji kedua imam

tersebut. Penulisan dan kajian mengenai qiraat ini kurang difokuskan di peringkat akademik khususnya.. Bahkan pula terdapat perbedaan usul yang secara signifikan dengan perbedaan *farsh huruf*, malah khilaf bacaan di dalamnya (*farsh huruf*). Penulis juga tertarik untuk mengkaji qiraat imam Hafs dan qiraat imam Hamzah di dalam surah al-Baqarah dan surah Ali Imran karena penulis mendapati surah itu surah yang banyak sekali khilaf bacaan padanya yakni surah yang memiliki ayat yang paling banyak di dalam Alquran. Dalam hal itu, ada banyak perbedaan bacaan yang harus dikaji dari segi lajhah dan (*farsh huruf*).

Penulis mengambil penelitian ini, karena peneliti khawatir terhadap keadaan masyarakat yang suka menyalahkan antara satu dengan yang lain, dan pasti tindakan seperti itu adalah salah satu faktor ketidakfahaman seseorang terhadap ilmu itu sendiri. Justru kajian mengenai qiraat dua imam ini perlu dikaji, agar menjadi bahan panduan dan memenuhi kekosongan yang ditinggalkan oleh ulama' terdahulu. Tambahan pula untuk menampung kajian ini dan bacaan dalam versi melayu adalah minimal dan amat terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya seperti berikut:

1. Bagaimana perbedaan bacaan antara imam Hafs dan imam Hamzah dalam surah al-Baqarah dan Ali imran?
2. Bagaimana dampak perbedaan bacaan imam Hafs/Asim dan imam Hamzah dalam surah al-Baqarah dan Ali Imran terhadap makna ayat?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui perbedaan bacaan diantara Imam Hafs/'Asim dan Imam Hamzah.
2. Untuk mengetahui dampak perbedaan diantara kedua imam terhadap makna ayat di dalam surah al-Baqarah dan Ali Imran.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambahkan ilmu yang lebih banyak tentang ilmu qiraat.
2. Menjelaskan kepada pembaca dan masyarakat tentang perbedaan cara bacaan supaya tidak disalahertikan.
3. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan studi penelitian yang lain yang ingin mengkaji tentang perbedaan bacaan tersebut.

Semoga dengan manfaat penelitian ini bisa membantu lagi kepehaman pengkaji dan pembaca terhadap perkembangan ilmu-ilmu Islam khususnya dalam bidang qiraat. Sekaligus menghubungkan ilmu tersebut dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir.

E. Kajian Pustaka

Peneliti telah menemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penulis juga telah menemukan penelitian tentang qiraat yang ditulis Ahmad Hakim berjudul *Implikasi Perbedaan Qiraat dalam Tafsir Alquran Studi Ayat-Ayat Thaharah dalam Tafsir al-Jami'li Ahkam Alquran Karya al-Qurtubi*.³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengfokuskan satu kitab tafsir sahaja. Karya ini juga membahas tentang perbedaan qiraat dalam penafsiran Alquran terhadap ayat-ayat thaharah yang ada di surah

³ Ahmad Hakim, "Implikasi Perbedaan Qiraat dalam Tafsir Al-Quran Studi Ayat-Ayat Thaharah dalam Tafsir al-Jami'li Ahkam Alquran Karya al-Qurtubi" (Tesis IAIN Makassar, 2017), hlm. 56-57

Maidah, surah al-Nisa dan surah al-Baqarah. Penjelasan dari penelitian ini, penulis mendapati penelitian ini hanya mengfokuskan ayat-ayat thaharah dan implikasi qiraat dalam sebuah kitab tafsir. Seterusnya penulis menemui penulisan penelitian tentang *Analisis Perbedaan Qiraat dalam Surah Yasin dalam Aplikasi Manhaj al-Qira'at al-Mufasssirah*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh M.Ulil Albab pada tahun 2017 dengan hasil penulisannya *Studi Analisis Qiraat dalam Kitab at-Tasrihul Yasir Fi 'ilmi at-Tafsir Karya K.H Sya'roni Ahmadi*., Dalam karyanya M.Ulil Albab menjelaskan corak Qira'at dalam kitab *at-Tasrih al-Yasir* menurut K.H Sya'roni Ahmadi⁴. Skripsi yang ditulis Dr Iswahyudi di (IAIN) Ponorogo tahun 2019 dengan judulnya *Metode Imam Nawawi dalam Mengungkap Perbedaan Qiraat dalam Kitab Tafsir Marah Labid Surah al-Baqarah Ayat 197-236*. Dalam karyanya Dr Iswahyudi menjelaskan mengenai implikasi perbedaan qiraat dalam kitab tafsir *Marah Labid* surah al-Baqarah ayat 197-236.⁵

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Asna Fitriya Ningsih di (IIQ) Jakarta pada tahun 2018 dengan judulnya *Qiraat Mutawatir dan Pengaruhnya dalam Tafsir al-Qurtubhi, Studi Analisis Surah al-Baqarah Ayat 184,222,223, Surah al-Nisa 19,43 dan Surah Maidah Ayat 6*. Dalam karyanya Asna Fitriya Ningsih menjelaskan pengaruh perbedaan qiraat terhadap penafsiran *al-Qurtubhi dalam tafsir al-Jami Li Ahkam Alquran* pada surah al-Baqarah dan Maidah. Dari beberapa penelusuran peneliti di atas, peneliti menemukan sedikit tulisan yang secara fokus mengkaji

⁴ Kh Muhammad Sya'roni Ahmadi, *at-Tasrih al-Yasir Fi Ilmi at-Tafsir* (Jakarta:Lentera Hati,2012), hlm. 79

⁵ Iswahyudi, "Metode Imam Nawawi dalam Mengungkap Perbedaan Qiraat dalam Kitab Tafsir Marah Labid" (Tesis IAIN Ponorogo,2019), hlm. 45-46

mengenai metode perbedaan qiraat imam Hafsh/’Asim dan imam Hamzah dalam surah al-Baqarah dan Ali Imran.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Naadiyah Mardhiah, mahasiswa UNISZA skripsi yang berjudul “Pemahaman Istilah-Istilah Qiraat : suatu kajian terhadap pelajar AQSA UNISZA”. Dalam karyanya beliau menjelaskan istilah-istilah yang digunakan di dalam bacaan qiraat dan turut dijelaskan cara-cara bacaan qiraat di dalam skripinya.

Terakhir, skripsi yang ditulis Nur Syuhadah Binti Suhaimi, mahasiswa UNISZA skripsi yang berjudul “Kajian Perbandingan Qiraat Imam Hamzah Menurut asy-Syatibi dan al-Jazari Dalam Surah al-Kahfi”. Dalam karyanya beliau membahas tentang perbedaan bacaan kedua imam tersebut disertakan manhaj kedua imam tersebut.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Qiraat

Menurut Rusydie Anwar, qiraat adalah suatu mazhab yang dianut oleh seorang imam dalam membaca Alquran dengan dialek yang berbeda satu dengan lainnya baik dari pengucapan Alquran maupun yang sudah disepakati riwayat dan jalurnya baik dari segi perbedaan dalam pengucapan huruf maupun lafaznya. Maka dalam penelitian ini, qiraat juga adalah membincangkan tentang kalimah-kalimah yang terdapat di dalam Alquran, dari segi keadaan-keadaan yang menyebut dengannya dan cara-cara bacaannya⁶. Hukum mempelajari ilmu qiraat adalah fardhu kifayah.⁷

⁶ Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Al-Quran dan Ulumul Hadis* (Yogyakarta:Ircisod,2015), hlm. 130

⁷ Mohd Nazri Bin Abdullah, *Manhaj Qiraat 10* (Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn Bhd,2013), hlm. 2

2. Definisi Perbedaan

Perbedaan adalah hal yang menunjukkan bahwa benda yang satu memiliki sifat yang tidak sama dengan benda yang lainnya. Makna perbedaan menurut KBBI adalah beda atau selisih.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*research library*), dimana penulis akan mengfokuskan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan adalah sumber data kepustakaan, baik berupa buku-buku, Alquran qiraat, jurnal maupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Setelah penulis meneliti data dan sumber data maka langkah selanjutnya penulis melakukan dengan mengumpulkan data tersebut berdasarkan teknik berikut:

- a. Menelusuri mushaf Alquran qiraat asyara surah al-Baqarah dan Ali Imran.
- b. Penelitian ini dilakukan terhadap surah al-Baqarah dan surah Ali Imran yang mengandung perbedaan ayat-ayat Alquran yang dibaca oleh Imam Hafs/'Asim dan Imam Hamzah.

Setelah data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis dari hasil penelitian kepustakaan terkait dengan penjelasan tentang “ilmu qiraat” penulis menggunakan metode *tahlili* yaitu metode cara membedakan Bacaan imam Hafs/'Asim dan imam Hamzah Dalam Surah al-Baqarah dan Ali Imran.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui telaah kepustakaan, selanjutnya peneliti menganalisis data. Penelitian ini menggunakan analisa isi (*content analisis*) dengan metode yaitu terhadap

makna dan isi yang terkandung dalam keseluruhan pembahasan yang berkaitan dengan judul. Analisis ini berupaya memahami sejauh mana perbedaan bacaan terhadap imam Hafs/'Asim dan imam Hamzah dalam surah al-Baqarah dan Ali Imran.

- a. Penetapan metode imam Hafs/'Asim dan imam Hamzah dalam mengungkap perbedaan qiraat di dalam surah al-Baqarah dan Ali Imran.
- b. Menghimpun ayat-ayat Alquran yang mengandung perbedaan bacaan oleh dua-dua imam tersebut bersama perawinya.
- c. Menyusun urutan-urutan ayat-ayat Alquran dengan turutan ayatnya.
- d. Memahami perbedaan qiraat menurut cara bacaannya.
- e. Meneliti kesimpulan berdasarkan semua data yang ada di atas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis menentukan sistematika pembahasan ini kepada empat bab sebagai berikut:

Pada bab satu merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua penulis membahas mengenai istilah-istilah khusus dalam ilmu qiraat, faedah adanya perbedaan qiraat-qiraat shahih, macam-macam qiraat, hukum berkenaan ilmu qiraat, latarbelakang peribadi Imam-imam qiraat dan perawinya serta manhaj bacaan imam 'Asim dan imam Hamzah.

Pada bab tiga penulis membahas tentang perbedaan bacaan imam qiraat Hafs/Asim dan imam Hamzah dan dampak perbedaan bacaan imam Hafs/'Asim dan imam Hamzah terhadap makna ayat.

Kajian ini diakhiri dengan bab empat yaitu bab terakhir, di mana pengkaji membuat kesimpulan keseluruhan kajian yang telah dilakukan dan merupakan penutup yang mencakup segala rangkaian penulisan yang berisi kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB II

PENGENALAN TENTANG ILMU QIRAAT

A. Istilah-Istilah Khusus Ilmu Qiraat

Ilmu-ilmu qiraat mempunyai beberapa istilah yang perlu diketahui dan difahami oleh masyarakat untuk membantu pemahaman dan pembacaan dengan benar mengikut kaidah yang sebenarnya.

1. *Hazaf Alif*

Membuang huruf *alif* dan dibaca dengan pendek atau tanpa *mad*.

Contoh : pada kalimat **مَلِكٍ** dibaca dengan **ملك**

2. *Isbat Alif*

Mengekalkan huruf *alif* dan dibaca dengan panjang atau *mad* dengan kadar harakat.

3. *Idgham Kabir*

Penyebutan dua huruf yang berbaris menjadi satu seolah-olah huruf kedua adalah *tasydid*.⁸

Contoh : **كَيْفَ + فَعَلَ + رَبِّكَ / الرَّحِيمُ مَلِكٍ + الرَّحِيمِ**

seolah-olah **فَعْرَبْكَ**

4. *Silah Mim Jama'*

Mengahwinkan *mim* yang berbaris sukun (tanda mati) dengan waw seperti **(عَلَيْهِمْ)** menjadi **(عَلَيْهِمُ)** dengan kadar dua harakat.

⁸ Abd Rahman Abd Ghani, *Syarah Usul Qira'at* (Selangor:Salz-Terachidesign Sdn Bhd,2015), hlm. 34

5. *Qasar*

Dari segi bahasa berarti pendek yaitu membaca *mad* dengan kadar 2 harakat, seperti pada *mad munfasil*.

Contoh : يَدَا أَيُّ

6. *Tawasut*

Dari segi bahasa berarti sederhana yaitu membaca *mad* dengan kadar 4 harakat seperti *mad munfasil*.

Contoh : مَا أَغْنَىٰ

7. *Isyba'*

Dari segi bahasa berarti penuh atau kenyang yaitu membaca *mad* dengan kadar 6 harakat seperti *mad muttasil*.

Contoh : إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ

8. *Mad Munfasil*

Huruf *mad* bertemu dengan huruf *hamzah* dalam satu kalimat. Warash dan Hamzah sahaja membaca dengan kadar 6 harakat. Qiraah yang lain membacanya dengan kadar 4 harakat.

9. *Mad Mutafasil*

Huruf *mad* berada diakhir kalimat yang pertama dan huruf *hamzah* berada diawal kalimat yang kedua, maka huruf *mad* bertemu dengan huruf *hamzah* berasingan dalam dua kalimat. Kadar panjang bacaan adalah seperti berikut:

- a. Qalun dan ad-Duri (riwayat Imam Abu Amru) membaca dengan dua wajah yaitu dengan 2 harakat dan 4 harakat.
- b. Imam Ibnu Kathir dan Susi membaca dengan 2 harakat.
- c. Imam Ibnu Amir, Imam 'Asim dan Imam Kisa'i membaca dengan 4 harakat.

d. Warash dan imam Hamzah membaca dengan 6 harakat.

10. *Saktah*

Memberhentikan bacaan tanpa memutuskan nafas dengan kadar 2 harakat kemudian meneruskan bacaan.

Contohnya : مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا

11. *Naqal*

Pada bahasa *naqal* bermaksud pindah. Menurut istilah ialah memindahkan baris *hamzah qata'* (sama ada baris *fathah*, *kasrah* atau *domah*). Kepada huruf sebelumnya yang berbaris mati (*sukun*). *Hamzah* tersebut dibuang.

Contoh : (قُلْ أَعُوذُ) dibaca dengan (قُلْ عُوذُ)

12. *Ha' Kinayah*

Yaitu membaca *ha' damir muzakkar* dengan kadar 2 harakat.

Contohnya : pada (مَا أَعْنَى عَنْهُ مَالُهُ) : عَنْهُ

Ha' tersebut haruslah didahului oleh huruf *sakinah* dan selepasnya huruf berbaris.

13. *Tarqiq Ra'*

Membunyikan *ra'* yang berbaris dihadapan atau *ra'* yang berbaris diatas dengan tipis.

a. Didahului dengan huruf yang berbaris dibawah, contohnya :
(الْكَافِرُونَ)

b. Sebelum *ya' sakinah* dan sebelum *ya'* huruf baris di bawah seperti: (بَصِيرًا)

c. Sebelumnya *ya' sakinah* dan sebelum *ya'* huruf berbaris di atas seperti: (طَيْرًا أَبَابِيلَ).

14. *Tafkhim Ra'*

Menebalkan sebutan huruf *ra'* yaitu tarqiq *ra'* seperti bacaan riwayat warash.

15. *Taghliz Lam*

Membaca *lam* yang berbaris di atas dengan tebal seperti: سَيَصْلَىٰ
وَصَلَاتِهِم

Lam tersebut didahului oleh (ص) atau (ط) atau (ظ).

16. *Taslil Badal*

Membaca tiga wajah harakat pada *mad badal* yaitu: 2, 4 dan 6 harakat.

Contohnya : وَأَمْنَهُمْ مِّنْ حَوْفٍ

17. *Taqlil*

Bacaan antara *fathah* atau *alif* dengan *imalah kubra*, juga dinamakan dengan *imalah sughra*. Warash membaca dengan secara *taqlil*, apabila terdapat huruf *alif* selepas huruf *ra'*:

Contohnya : بَشَرِي، ذِكْرِي، إِفْتَرِي

Manakala warash membaca secara *taqlil* dengan khalaf zawatil *ya'* yang diimamkan oleh hamzah dan al-Kisa'i atau al-Kisa'i sahaja atau ad-Duri Kisa'i.

Contohnya : سَيَصْلُ dan أَعْنَى

B. Faedah Adanya Perbedaan Qiraat - Qiraat Shahih

Beberapa faedah dengan adanya perbedaan qiraat shahih di antaranya adalah:⁹

1. Bukti bahwa kitab Allah terjaga dan terlindungnya dari penggantian dan penyelewengan, meski dengan versi qiraat yang banyak.
2. Untuk meringankan dan mempermudah umat dalam membawa Alquran.
3. Bukti kemukjizatan Alquran di balik kata-katanya yang singkat, karena setiap qiraat menunjukkan hukum syar'I tanpa pengulangan lafal.¹⁰

C. Macam-Macam Qiraat

1. Qiraat Mutawatir

Qiraat mutawatir adalah yang diriwayatkan sejumlah orang dalam satu generasi yang secara akal tidak mungkin orang sebanyak itu bisa bersepakat untuk merekayasa qiraat tersebut kepada generasi selanjutnya dengan kondisi serupa dengan mereka. Begitu seterusnya hingga riwayat tersebut sampai pada generasi saat ini. Contoh Qiraat mutawatir: Membaca surah al-Fatihah ayat 4 (مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ) dengan memanjangkan huruf *mim* (*maliki yaumiddin*). Qiraat ini mutawatir karena diriwayatkan

⁹ M Quraish Syihab, *Sejarah dan Ulum Al-Quran* (Jakarta:Pustaka Firdaus,2001), hlm. 67

¹⁰ Abi Muhammad Makkiy Bin Abi Talib Al-Qaysi, *Kitab al-Kasyf' An Wujuh al-Qira'at al-Sab 'Wa 'Illaliha Wa Hijajiha* (Damaskus:Majma' al-Lughah al- Arabiyyah,1974), hlm. 34

orang banyak dari generasi ke generasi sesuai dengan rasm utsmani, dan tidak menyelsihi kaedah Bahasa Arab.¹¹

2. *Qiraat Masyhur*

Qiraat masyhur adalah yang diriwayatkan dengan sanad yang shahih, tetapi belum sampai pada derajat mutawatir, sesuai dengan rasm utsmani dan kaidah bahasa arab, masyhur di kalangan para ulama qiraat dan mereka tidak menganggapnya sebagai qiraat yang salah atau syadz.

Contoh qiraat masyhur:

Abu Jaafar membaca surah al-Kahfi ayat 51:

مَا أَشْهَدُتَاهُمْ خَلْقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنْفُسِهِمْ وَمَا كُنْتَ مُتَّخِذَ
الْمُضِلِّينَ عَصْدًا

Sementara para ulama lain membacanya:

مَا أَشْهَدُتُهُمْ خَلْقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنْفُسِهِمْ وَمَا كُنْتَ مُتَّخِذَ
الْمُضِلِّينَ عَصْدًا

3. *Qiraat Ahad*

Qiraat ahad adalah qiraat yang sanadnya shahih, tetapi menyelsihi rasm utsmani atau kaidah bahasa arab. Qiraat yang sanadnya sahih, tetapi tidak masyhur di kalangan ulama qiraat.

¹¹ Juhri, al-Qiraat al-Sab' dalam Surah al-Maidah, Suatu Analisis Semantik" (Tesis Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), hlm. 21-25

Contoh qiraat ahad:

Surah ar-Rahman ayat 76 yang diriwayatkan oleh al-Hakim dari Ashim al-Jahdari:

مُتَّكِئِينَ عَلَى رَفَافٍ خُضِرَ وَعَبَقَرِيٍّ حِسَانٍ

Sementara qiraat yang mutawatir :

مُتَّكِئِينَ عَلَى رَفَرَفٍ خُضِرَ وَعَبَقَرِيٍّ حِسَانٍ

4. *Qiraat Syadz*

Qiraat syadz adalah qiraat yang sanad periwayatannya dhaif (*lemah*) karena dalam sanadnya ada perawi yang tidak tsiqah (*tidak bisa dipercaya*). Qiraat syadz ini tidak dianggap sebagai Alquran karena ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi, yaitu riwayat mutawatir.

Contoh qiraat syadz:

Qiraat syadz di dalam surah Yunus ayat 92 :

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِدَنِكَ

Qiraat mutawatir :

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِدَنِكَ

5. *Qiraat Maudhui'*

Qiraat maudhui' adalah qiraat yang sesuai dengan rasm utsmani dan kaidah bahasa arab tetapi tidak ada sanadnya. Contoh qiraat maudhui':

Membaca surah al-Fatihah ayat 4 dengan qiraat (*malaka youmad din*) (مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ) dengan membaca di baris hadapan, memang sesuai dengan rasm utsmani dan kaidah Bahasa Arab, tetapi tidak ada sanadnya.¹²

6. Qiraat Mudraj

Qiraat mudraj adalah sesuatu yang diriwayatkan dari seorang sahabat dan dianggap sebagai qiraat, padahal sebenarnya ia adalah penafsiran dari sahabat terhadap ayat tersebut. Ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk memahami ayat tetapi tidak dianggap sebagai Alquran.

Contoh qiraat mudraj:

Diriwayatkan qiraat surah al-Baqarah ayat 198 dari Ibnu Abbas:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ

Lafaz فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ tidak ditemukan dalam riwayat-riwayat yang mutawatir. Sebenarnya ia adalah penafsiran dari Ibnu Abbas untuk menjelaskan makna ayat tersebut.¹³

D. Hukum Berkenaan Ilmu Qiraat

Semua ulama sepakat bahwa qiraat yang menyelisihi Rasm Utsmani dan kaidah Bahasa Arab tidak boleh digunakan. Semua ulama sepakat bahwa qiraat yang diriwayatkan secara mutawatir serta sesuai dengan Rasm Utsmani dan kaidah Bahasa Arab. Jika qiraat sesuai dengan Rasm Utsmani dan kaidah Bahasa Arab serta diriwayatkan oleh perawi yang *tsiqah* tetapi

¹² Abd-Al-Hadi Al-Fadl, *al-Qiraat al-Quraniya* (Beirut: Dar al-Majma' al-'Ilmi, 1979), hlm. 63

¹³ Manna' Al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Quran*, hlm. 87

belum mencapai derajat mutawatir, para ulama berbeda pendapat dalam masalah ini. Jumhur ulama melarang menggunakan qiraat ini meskipun qiraat ini masyhur baik di dalam solat maupun di luar solat.

Para ulama sepakat qiraat yang maudhu' tidak boleh digunakan untuk tilawah. Namun boleh digunakan untuk hujjah dalam pengambilan hukum fiqih. Jika qiraat sesuai dengan rasm utsmani dan kaidah bahasa arab dan diriwayatkan oleh perawi yang *tsiqah* tetapi belum mencapai derajat mutawatir, para ulama berbeda pendapat dalam masalah ini. Jumhur ulama melarang menggunakan qiraat ini meskipun qiraat ini masyhur baik di dalam solat atau di luar solat.¹⁴

E. Latar Belakang Peribadi Imam 'Asim dan Imam Hamzah Serta Perawinya

'Asim bin Abi al-Najud al-Kufi yaitu Abu Bakar bin Bahdalah al-Hannath, Maula Bani As'ad seorang tokoh qiraat di Kufah. Nama ayahnya Abdullah dari keturunan *Abu al-Najud*. Sumber lain menyebutkan bahwa ia dipanggil dengan nama *Ibnu Bahdalah Abu Bakar* karena berketurunan arab asli daripada kabilah bani asad di Kufah dan salah seorang daripada al-Qurra' al-Sab'ah. Beliau wafat pada tahun 127H.¹⁵

Imam 'Asim mempunyai guru yang bernama Abu Abdurrahman Abdullah bin Habib as-Sulami. Beliau dilahirkan pada tahun 325 hijrah dan beliau juga berasal dari Kufah. Abu Abdurrahman as-Sulami adalah seorang pakar hadis dan pakar dalam bidang sejarah serta merupakan syeikh thariqat Beliau

¹⁴ Ahmad Bin Musa Bin Al-Abbas Bin Mujahid Al-Baghdadi, *al-Sab'ah Fi al-Qiraat* (Mesir:Dar Al-Ma'arif,1980) ,Jilid 1, hlm. 96

¹⁵ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qiraat Alquran*, dalam Sebuah Pengantar (Jakarta:Pustaka STAINU,2008), hlm. 10

diberi gelaran dengan Abu Maryam karena berasal dari Kufah. Abu Abdurrahman wafat pada tahun 81 hijrah.¹⁶

Anak murid imam ‘Asim yang pertama adalah imam Hafs perawi qiraat imam ‘Asim yang terkemuka. Nama aslinya beliau adalah Hafs bin Sulaiman bin al-Mughirah Abu Daud al-Asadi al-Kufi. Beliau lebih terkenal dengan gelaran Abu Umar. Dilahirkan di Kufah pada tahun 90 hijrah dan wafat pada tahun 180 hijrah. Imam Hafs telah mengambil bacaan Alquran secara terus daripada gurunya yaitu imam ‘Asim secara talaqqi dan musyafahah.¹⁷ Seterusnya imam Syubah yaitu Syu’bah bin Ayyasy bin Salim al-Asady al-Kufi. Beliau lahir pada tahun 95 hijrah dan dikenali sebagai imam Kabir. ‘Alim dan rujukan ahli sunnah. Imam Syu’bah meninggal pada tahun 193 hijrah ketika berumur lebih kurang 93 tahun. Selain itu beliau juga merupakan imam besar dan ulama’ dalam kalangan ahli sunnah di Kufah.

Hamzah bin Habib al-Zayyat yaitu Abu Imarah al-Kufy al-Ta’imy. Gelarannya Abu Ammarah merupakan seorang imam yang terkenal dan seorang yang zuhud dan baik ibadah, belajar qiraat dari banyak orang diantaranya Ja’far bin Muhammad Shadiq dan memilih mazhab hamran yang mengajarkan qiraat Ibnu Mas’ud. Dikenali sebagai az-Ziyyat karena menjual minyak zaitun daripada Iraq ke Helwan dan juga menjual keju dan buah jus. Dilahirkan pada tahun 80 hijrah serta sempat berjumpa dengan sahabat-sahabat nabi. Kunyahnya adalah Abu Umarah dan wafat di hulwan di masa khalifah Abu Ja’far al-Manshur pada tahun 156H. Beliau telah wafat pada tahun 156 hijrah di

¹⁶ Soffandi, “Mazhab Qiraat ‘Asim Riwayat Hafs di Nusantara: Studi Sejarah Ilmu Qiraat” (Tesis Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2004), hlm. 54-56

¹⁷ Mohd Nazri Bin Abdullah, *Manhaj Qiraat*, hlm. 121

helwan yaitu sempadan Negara Iraq ketika mencapai umur 76 tahun.¹⁸

Di antara orang-orang yang meriwayatkan darinya adalah Khalaf dan Khallad. Khalaf adalah Khalaf bin Hisyam bin Tha'lab bin Khalaf al-Asady al-Baghdady al-Bazzar, kunyahnya Abu Muhammad dan dilahirkan pada tahun 150 hijrah. Beliau wafat di Baghdad pada tahun 229H. Adapun Khallad adalah Khallad bin Khalid al-Syaibany, adapun sumber lain menyebut, Ibnu Khalid as-Shairafi al-Kufi.¹⁹ Dilahirkan pada tahun 119 hijrah. kunyahnya Abu Isa dan wafat di Baghdad pada tahun 229H.²⁰

F. Manhaj (Cara) Bacaan Imam 'Asim dan Perawinya Hafs Syu'bah

1. Basmalah

Asim membaca basmalah antara dua surah kecuali antara surah al-Anfal dan surah at-Taubah.

2. Kalimah (مالك)

Mengithbatkan huruf *alif* pada kalimah (مالك) dalam surah al-Fatihah.

¹⁸ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath dalam Alquran*, Cetakan Pertama (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1995), hlm. 146-149

¹⁹Taufik Adnan Amal, “*Rekonstruksi Sejarah Alquran*” (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA),Th,2001), hlm. 314-318

²⁰ Mohd Nazri Bin Abdullah, *Manhaj Qir'aat*, hlm. 113

3. *Ha' Kinayah* (هـ)

Riwayat hafs akan membaca dengan 2 harakat pada huruf *ha' kinayah* (هـ) dalam kalimah (فيه مهانا).

4. *Mad Muttasil Dan Mad Munfasil*

Imam 'Asim akan membaca *mad jaiz munfasil* dan *mad wajib muttasil* dengan 4 atau 5 harakat.

5. *Imalah*

Riwayat Syu'bah akan membaca dengan *imalah* pada :

Huruf (ر) pada semua awal surah yang bermula dengan (الر) yaitu surah Yunus, Hud, Yusof, Ibrahim, Hijr dan (الر) pada surah ar-Ra'du. Huruf (ط) pada surah Toha (طه), (طسم) pada surah as-Syu'ara, Qasas dan (طس) pada awal surah an-Naml. Huruf (ي) pada surah Yasin (يس). Huruf (ي) pada surah Maryam (كهيعص). Huruf (ح) pada awal surah yang bermula dengan (حم) yaitu surah Ghafir, Fussilat, as-Syu'ara, az-Zukhruf, ad-Dukhan, al-Jathiyah dan al-Ahqaf.

G. Manhaj (Cara) Bacaan Imam Hamzah dan Perawinya Khalaf Khalad

1. *Basmalah*

Tidak membaca basmalah antara dua surah.

2. *Bab Ulumul Quran*

- a. Menghazafkan (buang) *alif* pada kalimah (مالك) di dalam surah al-Fatihah sahaja menjadi (ملك).
- b. Mengisymamkan huruf (ص) pada kalimah (صراط) dibunyikan seperti bunyi huruf (ز)
- c. Riwayat Khalaf mengisymamkan kalimah (صراط) dan (الصراط) pada semua bacaan tersebut dalam Alquran.
- d. Riwayat Khalad hanya mengisymamkan kalimah (الصراط) yang pertama di dalam Alquran sahaja yaitu pada ayat di dalam surah al-Fatihah sahaja.
- e. Mendommahkan huruf (ه) yang berbaris *kasrah* pada tiga kalimah sahaja yaitu:
- f. Pada kalimah dan apa yang seempuma contoh-contoh tersebut, imam Hamzah ada dua wajah bacaan ketika diwaqafkan pada kalimah tersebut.

Contoh : رؤيا

Wajah pertama dibaca dengan ibdal رياء

Wajah kedua dibaca dengan idgham رياء

Bagi kalimah (أنبئهم) dan (نبئهم) jika waqaf pada kalimah tersebut, imam Hamzah akan membaca dengan dua wajah.

- g. Imam Hamzah akan mengibdalkan huruf *hamzah* ketika waqaf sekiranya huruf *hamzah* berada di tengah kalimah dan berbaris *dhomma* dan sebelumnya berbaris *kasrah*.

- h. Imam Hamzah akan mengibdalkan huruf *hamzah* ketika waqaf sekiranya huruf hamzah berada di tengah kalimat dan berbaris *kasrah* dan sebelumnya berbaris *dhommah*.

3. Bab Muttasil Dan Mad Munfasil

Bab mad di mana *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil*, imam Hamzah akan membaca dengan kadar 6 harakat.

4. Bab Saktah

Di dalam bab ini ada tiga jenis saktah:

- a. Saktah pada kalimat (شئ)
- b. Sama ada kalimat (شئ) itu berbaris atas (ثنا) atau bawah (شيء) atau depan (شيء).
- c. Saktah pada (ال)

Alif lam taa'rif (ال) yang selepasnya terdapat huruf *hamzah qata'* sahaja seperti (الأخرة) atau (الأرض) dan seumpamanya.

- d. Saktah mafsul (من ءا من) (berpisah)

Berlaku dalam 2 kalimat di mana kalimat yang pertama berbaris *sukun* dan kalimat yang kedua bermula dengan huruf *hamzah qata'* seperti (من ءامن) atau (عليهم ءأنذرهم) dan seumpamanya.

- e. Riwayat Khalaf akan membaca dengan saktah pada (شئ) dan (ال) dengan satu wajah sahaja yaitu dengan wajah saktah. Manakala pada *saktah mafsul* dibaca dengan dua wajah yaitu saktah dan tanpa saktah.

- f. Riwayat Khalad akan membaca saktah dan tanpa saktah pada (شيء) dan (ال). Manakala pada saktah mafsul, riwayat Khalad tidak akan membaca dengan saktah, tetapi dibaca biasa sahaja yaitu tanpa saktah.

5. Bab Waqaf Hamzah

- a. Jika ketika waqaf terdapat huruf *hamzah* sama ada di tengah kalimah atau diujung kalimah, maka imam Hamzah ada kaidah bacaannya:
- b. Mengibdalkan huruf hamzah yang berbaris *sukun* seperti pada kalimah berikut dan kalimah yang sempurna dengannya.
- c. Memindahkan baris huruf *hamzah* kepada huruf yang mati sebelumnya dinamakan “*naqal*” seperti pada kalimah berikut dan kalimah yang seumpama dengannya.
- d. Pada *mad wajib muttasil* yang huruf *hamzah* berada di tengah kalimah dan sebelumnya ada huruf *alif* seperti (الملائكة) dan seumpamanya akan dibaca dengan dua wajah yaitu *tashil* huruf *hamzah* dengan 6 harakat dan *tashil* huruf *hamzah* dengan 2 harakat.
- e. Pada *mad wajib muttasil* yang huruf *hamzah* berada di hujung kalimah dan sebelumnya ada huruf *alif* seperti (السماء, من السماء, جاء) dan seumpama dengannya.
- f. Jika berbaris bawah seperti (جاء) , maka bisa dibaca dengan 3 wajah yaitu dengan ibdal huruf *hamzah* dengan 2,4, 6 harakat.
- g. Jika berbaris bawah seperti (من السماء), atau berbaris hadapan seperti (السماء), maka bisa dibaca dengan 5 wajah yaitu ibdal huruf *hamzah* dengan 2,4, dan 6 harakat dan *tashil* bersama raum 6 dan 2 harakat.

- h. Jika ketika waqaf huruf *hamzah* berada di tengah kalimat yang berbaris atas dan sebelum huruf *hamzah* tersebut huruf yang berbaris bawah, maka akan diibdalkan menjadi huruf *ya'*(ي).
- i. Jika sebelum huruf *hamzah* berbaris hadapan, maka akan diibdalkan dengan huruf *waw* (و).
- j. Jika sekiranya ketika waqaf huruf *hamzah* berada di tengah kalimat selain dari dua contoh di atas, maka imam Hamzah akan membaca dengan tashil.
- k. Pada kalimat (الرؤيا, تؤوي, رؤيا) dan apa seumpama contoh-contoh tersebut, imam Hamzah ada dua wajah bacaan ketika di-waqafkan pada kalimat tersebut.

Wajah pertama dibaca dengan ibdal رؤيا.

Wajah kedua dibaca dengan idgham رؤيا.²¹

²¹ Sedek Bin Ariffin, “Kaedah Bacaan Qiraat Hamzah:Kajian di Darul Alquran Kuala Kubu Bharu Selangor” (Tesis Sarjana Usuluddin, University Malaya 2019),hlm. 36-38

6. *Idgham Soghir*

Imam Hamzah akan mengibdalkan kalimah (قد) apabila bertemu dengan huruf (ش, ص, ج, ز, ظ, ض, ذ, س).

- a. Imam Hamzah akan mengidghamkan huruf *ta'* (ت) *ta'nis* apabila bertemu dengan huruf (س, ذ, ض, ط, ز, ج, ص, ش).²²

7. *Bab Nun Sakinah Dan Tanwin*

Riwayat Khalaf akan membaca idgham tanpa dengung (غنة) pada huruf *nun* (ن) yang *sukun* atau *tanwin* apabila bertemu dengan huruf *waw* (و) atau *ya'* (ي).

8. *Bab Fatah, Imalah Dan Tashil*

- a. Imam Hamzah akan membawa dengan *imalah* pada kalimah yang ada *zawatil ya'* dan sebelumnya ada huruf *alif soghirah* di hujung kalimah sama ada ketika *wasol* atau *waqaf* dan sama ada *isim* atau *fi'il*.
- b. Imam Hamzah tidak membaca pada *zawatil ya'* dengan *imalah* pada 5 kalimah yaitu:

على, حتى, إلى, زكى, لذى

- c. Imam Hamzah akan membaca dengan *imalah* pada kalimah (و) *waw* ada huruf *أحيا* dengan syarat sebelum kalimah *أحيا* ada huruf *waw* (و) di dalam satu kalimah seperti *وأحيا*

²² Abdul Ali Al-Mas'ul, *Mu'jam Mustalahat 'Ilm al-Qira'at al-Quraniyah* (Kaherah: Dar al-Salam, 1985), hlm. 222

- d. Imam Hamzah akan membaca dengan *imalah* kalimat-kalimat berikut pada seluruh Alquran: الربا, الضحى, ضحاها
- e. Imam Hamzah akan mengimalahkan pada setiap hujung *waqaf* ataupun *wasol*: surah Toha, an-Najm, al-Maarij, al-Qiyamah, an-Nazi'at, 'abasa, al-A'la, as-Syams, al-Lail, ad-Dhuha dan al-Alaq.²³



²³ Ibn Mujahid, *Kitab al-Sab'ah Fi al-Qira'at* (Tanta: Dar Al-Sahab), hlm. 24-27

BAB III

PERBEDAAN DAN DAMPAK BACAAN QIRAAT IMAM ‘ASIM DAN IMAM HAMZAH DI DALAM SU- RAH AL-BAQARAH DAN ALI IMRAN

A. Perbedaan Bacaan Qiraat Imam ‘Asim Riwayat Hafs dan Syu’bah dan Qiraat Imam Hamzah Riwayat Khalaf dan Khalad di dalam Surah al-Baqarah dan Ali Imran

1. Surah al-Baqarah

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	هُدًى
Hamzah	هُدًى

Kalimah هُدًى (*huda*) pada ayat di atas imam ‘Asim mem-
baca dengan memasukkan ayat هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (*hudallilmuttaqin*)
dengan jelas. Manakala imam Hamzah membaca ayat هُدًى
(*hude*) dengan bacaan *imalah* ketika waqaf.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	عَلَيْهِمْ
Hamzah	عَلَيْهِمْ

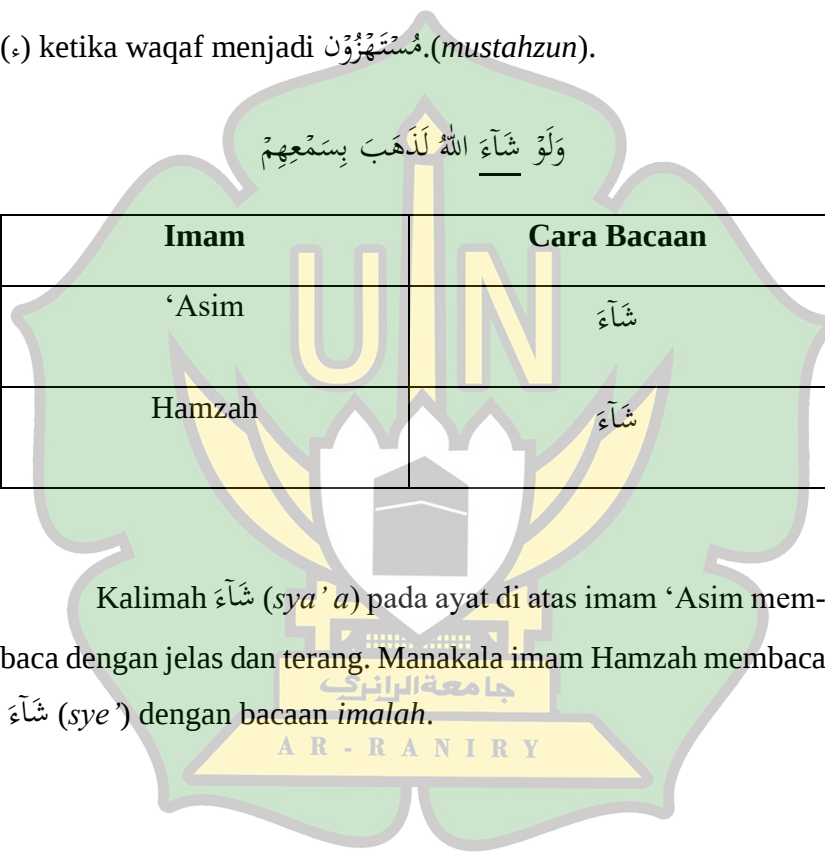
Kalimah عَلَيْهِمْ (‘alaihim) pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (ه) dan mim mati menjadi عَلَيْهِمْ. Imam Hamzah pula membaca عَلَيْهِمْ dengan baris *dhomeh* (hadapan) huruf (ه) dan baris *kasrah* (bawah) huruf (م) menjadi ‘alaihumi.²⁴

قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	مُسْتَهْزِئُونَ
Hamzah	مُسْتَهْزُونَ

²⁴ Yasir Muhammad, *Mushaf Attibyan Fi Mutasybihat Alquran* (Al-Azhar: Darul Taqwa, 2007), hlm. 3

Kalimah مُسْتَهْزِئُونَ (*mustahziun*) pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan مُسْتَهْزِئُونَ (*mustahziun*) ketika waqaf. Manakala imam Hamzah membaca مُسْتَهْزِئُونَ dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (ز) dan menghazafkan (buang) huruf (ء) ketika waqaf menjadi مُسْتَهْزُونَ. (*mustahzun*).



Imam	Cara Bacaan
‘Asim	شَاءَ
Hamzah	شَاءَ

Kalimah شَاءَ (*sya’ a*) pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca شَاءَ (*sye’*) dengan bacaan *imalah*.

طَجَنَتْ بَحْرِي مِنْ حَحِّهَا الْأَهْرُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	الْأَهْرُ
Hamzah	الْأَهْرُ

Pada kalimah الْأَهْرُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca kalimah الْأَهْرُ (*al anhar*) dengan saktah yaitu berhenti tanpa memutuskan nafas dan bacaan.

طِثْمٌ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّهِنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	فَسَوَّهِنَّ & اسْتَوَى
Hamzah	فَسَوَّهِنَّ & اسْتَوَى

Kalimah اسْتَوَى dan فَسَوَّهِنَّ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca اسْتَوَى (*istawe*) dan فَسَوَّهِنَّ (*fasawwehun*) dengan imalah.

حَيْثُ شَيْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	شَيْتُمَا
Hamzah	شَيْتُمَا

Kalimah شَيْتُمَا pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan berbunyi شَيْتُمَا (syiktuma). Manakala imam Hamzah membaca ayat di atas dengan menghazafkan huruf (ء) di atas dengan bacaan شَيْتُمَا (syituma).

فَازَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	فَازَهُمَا
Hamzah	فَازَاهُمَا

Kalimah فَازَهُمَا pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan *tasydid* huruf (ل) menjadi فَازَهُمَا (faazallahuma).

Manakala imam Hamzah membaca dengan membuang *tasydid* huruf (ل) dan menggantikan huruf (ا) menjadi فَازَاهُمَا (faazala-huma).

فَتَلَقَّىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ ۚ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	فَتَلَقَّى
Hamzah	فَتَلَقَّى

Kalimah فَتَلَقَّى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca pada kalimah فَتَلَقَّى (*fatalaqqe*) dengan bacaan *imalah*.

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	عَلَيْهِمْ
Hamzah	عَلَيْهِمْ

Kalimah عَلَيْهِمْ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ) dan mim mati menjadi عَلَيْهِمْ. Manakala imam Hamzah pula membaca dengan baris *dhommah* huruf (هـ) dan baris *kasrah* huruf (م) menjadi عَلَيْهِمْ (*alaihumi*).

مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	مِّنْ آلِ
Hamzah	مِّنْ آلِ

Kalimah مِّنْ آلِ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas pada *nun mati* مِّنْ آلِ (*min 'a*). Manakala imam Hamzah membaca *saktah* dengan tanpa memberhentikan nafas dan bacaan.

وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوى

Imam	Cara Bacaan
'Asim	وَالسَّلْوى
Hamzah	وَالسَّلْوى

Kalimah وَالسَّلْوى pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah* pada bacaan وَالسَّلْوى (*wassalwe*).

غَبَرَ الَّذِى قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا

Imam	Cara Bacaan
'Asim	قِيلَ
Hamzah	قِيلَ

Kalimah قِيلَ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca kalimah قِيلَ dengan *mengisymamkan* baris bawah huruf (ق) kepada baris depan قِيلَ (*quila*).

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ

Imam	Cara bacaan
‘Asim	عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ
Hamzah	عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ

Kalimah عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ) menjadi عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ . Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (هـ) menjadi (‘alaihumu).²⁵

رَعَدًا وَاَدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	رَعَدًا وَاَدْخُلُوا
Hamzah	رَعَدًا وَاَدْخُلُوا

²⁵Muhammad Fahad, *Almaisir Fi Qiraat al-Arba' A'syrah* (Damsyiq: Darul Kalim Attayyib, 2002), hlm. 9

Kalimah رَغَدًا وَاذْخُلُوا pada ayat di atas imam ‘Asim mem-baca dengan *ghunnah* (dengung) Manakala imam Hamzah mem-baca dengan tiada *ghunnah* (tanpa dengung).

وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
Hamzah	خَوْفٌ عَلَيْهِمْ

Kalimah خَوْفٌ عَلَيْهِمْ pada ayat di atas imam ‘Asim mem-baca dengan baris *kasrah* (bawah) pada huruf (هـ). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) pada huruf (هـ) menjadi خَوْفٌ عَلَيْهِمْ (*khaufun ‘alaihum*).

قَالُوا اتَّخَذْنَا هُزُؤًا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	هُزُؤًا
Hamzah	هُزُؤًا

Kalimah هُزُوا pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (ج) menjadi (*huzuwa*). Manakala imam Hamzah membaca *sukun* (ج) dengan menghazafkan (buang) huruf (و) dan menggantikan huruf (ء) menjadi هُزَاء (*huz a*).

بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	لَا تَعْبُدُونَ
Hamzah	لَا يَعْبُدُونَ

Kalimah لَا تَعْبُدُونَ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan لَا تَعْبُدُونَ. Manakala imam Hamzah membaca dengan menghazafkan huruf (ت) dan menggantikan huruf (ي) menjadi لَا يَعْبُدُونَ (*la ya'budun*).

بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	إِسْرَءِيلَ
Hamzah	إِسْرَءِيلَ

Kalimah إِسْرَءِيلَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas seperti yang dinyatakan ayat di atas. Manakala imam Hamzah membaca dengan *tashil* ketika waqaf sahaja pada huruf (ء) kedua beserta *mad* dan *qasar* yaitu menyebut huruf hamzah dan alif sekaligus tidak berhenti dan tidak memanjangkan sebutannya (*israyil*).

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَقِمُْوا الصَّلَاةَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	حُسْنًا
Hamzah	حَسَنًا

Kalimah حُسْنًا pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *dhommah* (hadapan), huruf (ح) dan tanda sukun

(mati) huruf (س) menjadi حُسْنًا. Manakala imam Hamzah mem-
 baca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ح) dan huruf (س) menjadi
 حَسَنًا (*hasana*).

وَأَن يَأْتِيَكُمُ أُسْرَى تُفْدُوهُمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	أُسْرَى
Hamzah	أُسْرَى

Kalimah أُسْرَى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca
 dengan baris *fathah* (bawah) huruf (س) menjadi أُسْرَى. Manakala
 imam Hamzah membaca dengan baris *sukun* (mati) huruf (س)
 menjadi أُسْرَى (*usra*).

وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	قُلُوبِهِمْ
Hamzah	قُلُوبِهِمْ

Kalimah **قُلُوبِهِمْ** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ) menjadi **قُلُوبِهِمْ**. Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) menjadi **قُلُوبِهِمْ** (*qulubihumu*).

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	جِبْرِيلَ
Hamzah	جِبْرِيلَ

Kalimah **جِبْرِيلَ** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (ج), *mengsukunkan* huruf (ب) dan *mengkasrahkan* huruf (ر) menjadi **جِبْرِيلَ**. Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ج), *mengsukunkan* huruf (ب), baris *fathah* (atas) huruf (ر) dan menambahkan huruf (ي) mati dengan membaca panjang 2 harakat **جِبْرِيلَ** (*lijabrail*).

وَجَبْرَيْلَ وَمِيكَلَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَمِيكَلَ
Hamzah	مِيكَائِيلَ

Kalimah وَمِيكَلَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan huruf (ء) dan kekalkan huruf (ي). Manakala imam Hamzah membaca dengan hazaf (buang) huruf (ي) yang kedua begitu juga huruf (ء) sebelumnya. menjadi مِيكَائِيلَ (mikail).

وَهْدَىٰ وَبَشَّرَ لِلْمُؤْمِنِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَهْدَىٰ
Hamzah	وَهْدَىٰ

Kalimah وَهْدَىٰ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan (*hude*) imalah.

وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٌ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ
Hamzah	وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ

Kalimah وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan *tasydid* dan *nasab* (baris hadapan) pada huruf (ن). Manakala imam Hamzah membaca dengan *takhfif* (matikan) huruf (ن) kemudian bariskan *kasrah* (bawah) karena berjumpa dengan huruf mati selepasnya, seterusnya dibaca dengan *rafa’* (baris hadapan) pada huruf (ن) kalimah الشَّيْطَانَ.²⁶

وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	اشْتَرَاهُ
Hamzah	اشْتَرَاهُ

²⁶ Muhammad Bidin Al-Makhdumi, *Miftah Qiraat Sab'ah* (Selangor: Penerbit Darul Syakir Enterprise, 2013), hlm. 228

Kalimah اَسْتَرَاهُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan (*isytare*) *imalah*.

وَلَا حَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	عَلَيْهِمْ
Hamzah	عَلَيْهِمْ

Kalimah عَلَيْهِمْ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ) dan *sukunkan* huruf (م). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) menjadi عَلَيْهِمْ (*alaihum*).

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	بَلَىٰ
Hamzah	بَلَىٰ

Kalimah بَلَىٰ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *taqlil*.

وَقَالَتِ النَّصْرَى لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	النَّصْرَى
Hamzah	النَّصْرَى

Kalimah النَّصْرَى pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *taqlil*.

وَلَيْنِ اتَّبَعَتْ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	جَاءَكَ
Hamzah	جَاءَكَ

Kalimah جَاءَكَ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan (*je' aka*) imalah.

يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	عَلَيْهِمْ
Hamzah	عَلَيْهِمْ

Kalimah عَلَيْهِمْ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhomeh* (hadapan) huruf (هـ) menjadi عَلَيْهِمْ (a'lahum).

وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا

Imam	Cara Bacaan
'Asim	الدُّنْيَا
Hamzah	الدُّنْيَا

Kalimah الدُّنْيَا pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *taqlil*.

وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	مُوسَى وَعِيسَى
Hamzah	مُوسَى وَعِيسَى

Kalimah مُوسَى وَعِيسَى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan *taqlil* kedua ayat tersebut.

وَلَهُمْ عَنْ قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	قِبَلَتِهِمْ
Hamzah	قِبَلَتِهِمْ

Kalimah قِبَلَتِهِمْ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ) menjadi قِبَلَتِهِمْ. Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) menjadi قِبَلَتِهِمْ (*qiblatihumu*).

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	لَرَّءُوفٌ
Hamzah	لَرَّءُفٌ

Kalimah لَرَّءُوفٌ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan *mad* (panjang). Manakala imam Hamzah membaca dengan *qasr* (tanpa *mad*) selepas huruf (ء) (laroufun) لَرَّءُفٌ .

وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	يَعْمَلُونَ
Hamzah	تَعْمَلُونَ

Kalimah يَعْمَلُونَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan huruf (ي). Manakala imam Hamzah membaca dengan menghazafkan huruf (ي) dan menggantikan dengan huruf (ت) menjadi تَعْمَلُونَ (*ta'malun*).

فَلْنُوَلِّيكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	تَرْضَاهَا
Hamzah	تَرْضَاهَا

Kalimah تَرْضَاهَا pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan (*tardeha*) imalah.

وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	تَطَوَّعَ
Hamzah	يَطَوَّعَ

Kalimah تَطَوَّعَ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan huruf (ت). Manakala imam Hamzah membaca dengan menghazafkan huruf (ت) dan menggantikan huruf (ي) menjadi يَطَوَّعَ (*yatawwa'a*).

مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَاهْدَى مِنْ بَعْدِ مَا يَبَيِّنُهُ لِلنَّاسِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَاهْدَى
Hamzah	وَاهْدَى

Kalimah وَاهْدَى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan (*hude*) imalah.

وَتَصْرِيفِ الرَّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَحَّرِ بِيَّ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	الرَّيْحِ
Hamzah	الرَّيْحِ

Kalimah الرَّيْحِ imam ‘Asim membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ي) dengan bacaan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan mengsukunkan huruf (ي) menjadi الرَّيْحِ (*arriha*).

و تَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	بِهِمُ الْأَسْبَابُ
Hamzah	بِهِمُ الْأَسْبَابُ

Kalimah بِهِمُ الْأَسْبَابُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ) menjadi بِهِمُ الْأَسْبَابُ. Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) ketika *wasal* menjadi بِهِمُ الْأَسْبَابُ (*bihumulasbab*).

كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسْرَتٍ عَلَيْهِمْ ط

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	يُرِيهِمُ اللَّهُ
Hamzah	يُرِيهِمُ اللَّهُ

Kalimah يُرِيهِمُ اللَّهُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ). Manakala imam Hamzah

membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) ketika wasal menjadi يُرِيهِمُ اللَّهُ (yurihumullah).

كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَاهُمْ حَسْرَتٍ عَلَيْهِمْ ط

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	عَلَيْهِمْ
Hamzah	عَلَيْهِمْ

Kalimah عَلَيْهِمْ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) menjadi عَلَيْهِمْ (a'laihum).

وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ط
AR - RANIRY

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	خُطُوتِ الشَّيْطَانِ
Hamzah	خُطُوتِ الشَّيْطَانِ

Kalimah حُطُوتِ الشَّيْطَانِ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (ط). Manakala imam Hamzah membaca dengan *mengsukunkan* huruf (ط) menjadi حُطُوتِ الشَّيْطَانِ (*kuthwa tisyaitan*).

وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	يَرَى
Hamzah	يَرَى

Kalimah يَرَى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah* ketika waqaf. (*yare*).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	الْأَرْضِ
Hamzah	الْأَرْضِ

Kalimah الْأَرْضِ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan *saktah* yaitu menahan nafas tanpa memberhentikan nafas dan bacaan.

اِيسْمَعُ اِلَّا دُعَاءَ وَنِدَاءَ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	وَنِدَاءَ
Hamzah	وَنِدَاءَ

Kalimah وَنِدَاءَ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang pada *waqaf jaiz*. Manakala imam 'Asim membaca dengan bacaan *tashil*.

وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ ط

Imam	Cara Bacaan
'Asim	وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ ط
Hamzah	وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ ط

Kalimah وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ط pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan *ghunnah* (dengung). Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah* ketika waqaf.

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُّوَصِّ جَنَفًا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	مُّوَصِّ
Hamzah	مُّوَصِّ

Kalimah مُّوَصِّ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan mematikan huruf (و) dan dibaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (و) menjadi مُّوَصِّ (*muwassin*).

فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	فَمَنْ تَطَوَّعَ
Hamzah	فَمَنْ يَطَوَّعَ

Kalimah فَمَنْ تَطَوَّعَ pada ayat di atas imam ‘Asim mem-
 baca dengan huruf (ت). Manakala imam Hamzah membaca
 dengan huruf (ي) menjadi فَمَنْ يَطَوَّعَ.

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوَصِّ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	خَافَ
Hamzah	خَافَ

Kalimah خَافَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca
 dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca
 dengan bacaan *imalah*.

وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اتَّقَى
 جامعة الرانيري

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	اتَّقَى
Hamzah	اتَّقَى

Kalimah اتَّقَى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *taqlil*.

وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُفْتَلُوَكُمْ فِيهِ فَإِنْ فُتِلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۖ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	فَاتُلُوكُمْ
Hamzah	فَتَّلُوكُمْ

Kalimah فُتِلُوكُمْ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan kadar panjang 2 harakat. Manakala imam Hamzah membaca dengan pendek (*qatalukum*) فَتَّلُوكُمْ.

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ ۖ أَدَّى ۖ مِنْ رَأْسِهِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	أَدَّى
Hamzah	أَدَّى

Kalimah أَذَى pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah* ketika waqaf.

وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	هَدَيْتُكُمْ
Hamzah	هَدَيْتُكُمْ

Kalimah هَدَيْتُكُمْ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan *taqlil*.

وَمَا لَهُ ۖ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	الْآخِرَةِ
Hamzah	الْآخِرَةِ

Kalimah الْآخِرَةِ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca

dengan *saktah* yaitu menahan nafas tanpa memberhentikan bacaan.

وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ط

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	خُطُوت
Hamzah	خُطُوت

Kalimah خُطُوت pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (ط). Manakala imam Hamzah membaca dengan *sukun* (mati), (khutuwat) خُطُوت.

مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ الْبَيْتُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	جَاءَتْكُمْ
Hamzah	جَاءَتْكُمْ

Kalimah جَاءَتْكُمْ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

وَاللَّهُ رَعُوفٌ ۚ بِالْعِبَادِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	رَعُوفٌ
Hamzah	رُوفٌ

Kalimah رَعُوفٌ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan kadar 2 harakat karena huruf (ع) bertemu huruf (و). Manakala imam Hamzah membaca dengan pendek karena huruf (ع) bertindih sama huruf (و) menjadi رُوفٌ (roufun).

قُلْ فِيهِمَا إِتْمَ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	إِتْمَ كَبِيرٌ
Hamzah	إِئْمَ كَبِيرٌ

Kalimah إِتْمَ كَبِيرٌ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan huruf (ب) menjadi إِئْمَ كَبِيرٌ. Manakala imam Hamzah

membaca dengan menghazafkan huruf (ب) dan menggantikan huruf (ث) menjadi تَمْ كَثِيرٌ (ismun kasirun).

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَاعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	لَاَعْنَتُكُمْ
Hamzah	لَاَعْنَتُكُمْ

Kalimah لَاَعْنَتُكُمْ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan *tahqiq* tanpa *khilaf*. Manakala imam Hamzah membaca dengan *tahqiq* ketika waqaf.

وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	يَطْهَرْنَ
Hamzah	يَطْهَرْنَ

Kalimah **يَطْهَرُن** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan *sukun* (mati) pada huruf (ط) dan baris *dhommah* (depan) huruf (ه) serta *takhfif* (*tanpa tasydid*). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *fathah* (atas) pada huruf (ط) dan huruf (ه) serta *ditasydid* (sabdu) kedua-dua huruf menjadi **يَطَّهَرُن** (*yattaharna*).

إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۖ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	يَخَافَا
Hamzah	يَخَافَا

Kalimah **يَخَافَا** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ي). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) pada huruf (ي) menjadi **يَخَافَا** (*yukhofa*).

وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	هُزُوًا
Hamzah	هُزُوًا

Kalimah هُزُوًا pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris dhommah (hadapan) huruf (ز). Manakala imam Hamzah membaca dengan mengsukunkan huruf (ز) dan menambahkan huruf (ء) tanwin menjadi هُزُوًا ketika wasal.

ذَلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	أَزْكَىٰ
Hamzah	أَزْكَىٰ

Kalimah أَزْكَىٰ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۖ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	فَقَدْ ظَلَمَ
Hamzah	فَقَدْ ظَلَمَ

Kalimah فَقَدْ ظَلَمَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan pada *sukun* (mati) huruf (د). Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *idgham* pada huruf (د) dan huruf (ظ).

إِنْ طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	تَمْسُوهُنَّ
Hamzah	تُمْأَسُوهُنَّ

Kalimah تَمْسُوهُنَّ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ت) serta *qasr* (tanpa huruf alif) selepas huruf (م). Imam Hamzah pula membaca dengan baris

dhommah (hadapan) huruf (ت) serta huruf (ل) selepas huruf (م) menjadi تُمَاسُوهُنَّ (tumasuhunna).

وَأَنْ تَعْقُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	لِلتَّقْوَى
Hamzah	لِلتَّقْوَى

Kalimah لِلتَّقْوَى pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan imalah.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	الْوُسْطَى
Hamzah	الْوُسْطَى

Kalimah الْوُسْطَى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan imalah.

فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ
Hamzah	عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ

Kalimah عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ pada ayat di atas imam ‘Asim mem-
baca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ). Manakala imam
Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ)
menjadi عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ (*‘alaihumuluqital*).

قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	أَنَّى
Hamzah	أَنَّى

Kalimah أَنَّى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca
dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca
dengan bacaan *taqlil*.

فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۚ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	الْوُثْقَى
Hamzah	الْوُثْقَى

Kalimah الْوُثْقَى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	رَبِّيَ الَّذِي
Hamzah	رَبِّيَ الَّذِي

Kalimah رَبِّيَ الَّذِي pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan *mensyaddahkan* huruf (ب). Manakala imam Hamzah membaca dengan *mengsukunkan* huruf (ب) menjadi رَبِّيَ الَّذِي (*ra-byallazi*).

فَانْظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	يَتَسَنَّهْ
Hamzah	يَتَسَنَّ

Kalimah يَتَسَنَّهْ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan *mengsukunkan* huruf (هـ) ketika waqaf. Manakala imam Hamzah membaca dengan *tasydid* (ن) menjadi يَتَسَنَّ (yatasanna).

قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	قَالَ أَعْلَمُ
Hamzah	قَالَ اَعْلَمُ

Kalimah قَالَ أَعْلَمُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas pada huruf (أ) dan (ع). Manakala imam Hamzah

membaca dengan memasukkan huruf (ل) terus ke huruf (ع) menjadi قَالَ اعْلَمَ (*qa la'lam*).

فَصْرُهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَى كُلِّ جَبَلٍ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	فَصْرُهُنَّ
Hamzah	فَصْرِهُنَّ

Kalimah فَصْرُهُنَّ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *dhomeh* (hadapan) pada huruf (ص). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *kasrah* (bawah) pada huruf (ص) menjadi فَصْرِهُنَّ (*fasirhunna*).

وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
Hamzah	خَوْفٌ عَلَيْهِمْ

Kalimah **خَوْفٌ عَلَيْهِمْ** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) pada huruf (هـ). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhomeh* (hadapan) pada huruf (هـ) menjadi **خَوْفٌ عَلَيْهِمْ** (*khaufun ‘alaihum*).

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ ارْنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	الْمَوْتَىٰ
Hamzah	الْمَوْتَىٰ

Kalimah **الْمَوْتَىٰ** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	أَنْبَتَتْ سَبْعَ
Hamzah	أَنْبَتَتْ سَبْعَ

Kalimah **اَنْبَتَتْ سَبْعَ** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan idgham.

اِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	فَنِعِمَّا
Hamzah	فَنَعِمَّا

Kalimah **فَنِعِمَّا** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (ن). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *fathah* (atas) pada huruf (ن) menjadi **فَنَعِمَّا** (*fana ‘ima*).

وَيُكْفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَيُكْفِّرُ
Hamzah	وُكْفِرُ

Kalimah وَيُكَفِّر pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan huruf (ي). Manakala imam Hamzah membaca dengan menghazafkan huruf (ي) dan menggantikan dengan huruf (ن) menjadi وَنُكَفِّر (wanukaffir).

وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
Hamzah	وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ

Kalimah وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) pada huruf (ه). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) pada huruf (ه) menjadi وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ (wala khaufun ‘alaihum).

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	هُدَاهُمْ
Hamzah	هُدَاهُمْ

Kalimah هُدَاهُمْ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَاَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	الرِّبَاَ
Hamzah	الرِّبَاَ

Kalimah الرِّبَاَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	فَأْذَنُوا
Hamzah	فَأْذِنُوا

Kalimah فَأْذَنُوا pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *fathah* huruf (ذ). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (ذ) menjadi فَأْذِنُوا (*fa'zinu*).

أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	فُتْذَكِّرَ
Hamzah	فُتْذَكِّرُ

Kalimah فُتْذَكِّرَ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ر). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) pada huruf (ر) menjadi فُتْذَكِّرُ (*fatuzakkiru*).

مَنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	إِحْدَاهُمَا
Hamzah	إِحْدَاهُمَا

Kalimah إِحْدَاهُمَا pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

كُلُّ أَمْنٍ بِاللَّهِ وَمَلِكِهِ ۖ وَكُتِبَ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَكُتِبَ ۖ
Hamzah	وَكَتَابُهُ

Kalimah وَكُتِبَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan menambahkan huruf (l) dan membaca dengan kadar 2 harakat menjadi وَكَتَابُهُ (*wakitabuhu*).

فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَيُعَذِّبُ مَنْ
Hamzah	وَيُعَذِّبُ مَنْ

Kalimah وَيُعَذِّبُ مَنْ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan *tasydid* huruf (ذ). Manakala imam Hamzah membaca dengan idgham وَيُعَذِّبُ مَنْ.

أَنْتَ مُؤَلِّنَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	مُؤَلِّنَا
Hamzah	مُؤَلِّنَا

Kalimah مُؤَلِّنَا pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

2. Surah Ali Imran

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	يَخْفَىٰ
Hamzah	يَخْفَىٰ

Kalimah يَخْفَىٰ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan (*yakhfe*) imalah.

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَعْيَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۖ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	سُعْطَبُونَ وَتُحْشَرُونَ
Hamzah	سُيْعُطَبُونَ وَيُحْشَرُونَ

Kalimah سُعْطَبُونَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan huruf (ت) سُعْطَبُونَ membaca dengan huruf (ت) *khitab* (*ganti nama kedua*) pada dua kalimah tersebut. Manakala imam

Hamzah membaca سَيُعْلَبُونَ dengan menggantikan (ي) *ghaib* (ganti nama ketiga) pada سَيُعْلَبُونَ وَيُحْشَرُونَ

فَعَثَ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى

Imam	Cara Bacaan
'Asim	وَأُخْرَى
Hamzah	وَأُخْرَى

Kalimah وَأُخْرَى pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan *taqlil*.

ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Imam	Cara Bacaan
'Asim	الدُّنْيَا
Hamzah	الدُّنْيَا

Kalimah الدُّنْيَا pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *taqlil*.

وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَيَقْتُلُونَ
Hamzah	وَيَقَاتِلُونَ

Kalimah وَيَقْتُلُونَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ي) dan *sukun* (mati) huruf (ق) serta tanpa huruf (ل) dan baris *dhommah* (hadapan) huruf (ت). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) pada huruf (ي), baris *fathah* (atas) huruf (ق) serta menambah huruf (ل) selepasnya dan baris *kasrah* (bawah) huruf (ت) menjadi وَيَقَاتِلُونَ (*wayuqatilun*).

وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ اُوتُوا الْكِتَابَ اِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْئًا بَيْنَهُمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	جَاءَهُمْ
Hamzah	جَاءَهُمْ

Kalimah **جَاءَهُمْ** pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَهُمْ مُّعْرِضُونَ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	يَتَوَلَّى
Hamzah	يَتَوَلَّى

Kalimah **يَتَوَلَّى** pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan *imalah*.

كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	زَكَرِيَّا
Hamzah	زَكَرِيَّا

Kalimah زَكْرِيَّا pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan *mentasydidkan* huruf (ي). Manakala imam Hamzah membaca dengan tidak *bertysydid* menjadi زَكْرِيَّا (zakariya).

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	اَصْطَفٰى
Hamzah	اَصْطَفٰى

Kalimah اَصْطَفٰى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam membaca dengan bacaan *imalah*.

فَنَادَتْهُ الْمَلِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	فَنَادَتْهُ
Hamzah	فَنَادَاهُ

Kalimah **فَنَادَاهُ** pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan huruf (ت) *ta'nith* (menunjuk kalimah untuk perempuan) serta *disukunkan*. Manakala imam Hamzah membaca dengan (ا) *mumalah* (alif yang dibaca dengan imalah) selepas huruf (د) menjadi **فَنَادَاهُ** (*fanadahu*).

أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ يَحْيَىٰ مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	يُبَشِّرُكَ
Hamzah	وَيَبْشُرُ

Pada kalimah **يُبَشِّرُكَ** membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (ي), huruf (ب) dibariskan dengan *fathah* (atas) dan huruf (س) baris *kasrah* (bawah) serta *bertasydid* (*sabdu*). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ي) *sukun* (mati) huruf (ب) dan huruf (ش) baris *dhommah* (hadapan) tanpa *tasydid* (*sabdu*) menjadi (*wayabsyuru*) **وَيَبْشُرُ** .

وَمَا كُنْتُ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقَوْنَ أَفْلاَمَهُمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	لَدَيْهِمْ
Hamzah	لَدَيْهِمْ

Pada kalimat لَدَيْهِمْ imam 'Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) menjadi لَدَيْهِمْ (*la-daihum*).

أَيَّ قَدْ جِئْتُمْ بَايَةَ مَنْ رَبِّكُمْ يَا أَيُّهَا الْخَلْقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	قَدْ جِئْتُمْ
Hamzah	قَدْ جِئْتُمْ

Kalimat قَدْ جِئْتُمْ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan idgham.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْنَاكُمْ مِنْ كِتَابٍ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	لَمَا آتَيْنَاكُمْ
Hamzah	لِمَا آتَيْنَاكُمْ

Pada kalimat لَمَا آتَيْنَاكُمْ imam ‘Asim membaca dengan huruf (ت) *mutakallim* (ganti nama pertama) baris *madhmumah* (hadapan) tanpa huruf (ل). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (ل) pada لِمَا آتَيْنَاكُمْ.

وَالْيَ اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	تُرْجَعُ الْأُمُورُ
Hamzah	تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Kalimat تُرْجَعُ الْأُمُورُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *dhomeh* (hadapan) huruf (ت). Manakala

imam Hamzah membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ت) *(tarji'ulumur)* تَرْجِعُ الْأُمُورَ .

إِنْ تَمَسَّكْتُمْ حَسَنَةً تَسُوهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	تَسُوهُمْ
Hamzah	تَسُوْهُمْ

Pada kalimah تَسُوهُمْ imam ‘Asim membaca dengan baris *sukun* huruf (ء). Manakala imam Hamzah membaca dengan menghazafkan huruf (ء) ketika waqaf menjadi تَسُوْهُمْ (*tasuhum*).

إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	قَرْحٌ
Hamzah	قُرْحٌ

Kalimah **قَرَح** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ق). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (ق) **قُرَح** (*qorhun*) .

إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّوَجَّلاً

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	مُّوَجَّلاً
Hamzah	مُوَجَّلاً

Kalimah **مُّوَجَّل** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ء), dan *tasydid* huruf (ج). Manakala imam Hamzah membaca dengan menghazafkan huruf (ء) menjadi (*muwajjala*) **مُوَجَّلاً** .

مَنْ بَعْدَ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَّغْشَى طَائِفَةٌ مِّنْكُمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	يَّغْشَى
Hamzah	تَغْشَى

Kalimah يَّغْشَى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan huruf (ي) *tazkir* (menunjukkan bukti). Manakala imam Hamzah membaca dengan huruf (ت) *ta'nith* (menunjukkan perempuan) menjadi تَغْشَى (*taghsya*).

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	تَعْمَلُونَ
Hamzah	يَعْمَلُونَ

Kalimah تَعْمَلُونَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan huruf (ت). Manakala imam Hamzah membaca dengan huruf (ي) menjadi يَعْمَلُونَ (*ya'malun*).

وَلَيْنِ قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	مُتُّم
Hamzah	مِتُّم

Kalimah مُتُّم pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (م). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (م) menjadi مِتُّم (*mittum*).

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	يَغُلَّ
Hamzah	يُغِلَّ

Kalimah يَغُلَّ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *fathah* (atas) pada huruf (ي) dan baris *dhommah* (hadapan) huruf (غ). Manakala imam Hamzah membaca dengan

baris *dhommah* (hadapan) huruf (ي) dan baris *fathah* (atas) huruf (غ) menjadi يُعَلُّ (yughallu).

يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	عَلَيْهِمْ
Hamzah	عَلَيْهِمْ

Kalimah عَلَيْهِمْ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) menjadi عَلَيْهِمْ (a'laihum).

مَنْ اللَّهُ وَمَا لَهُ جَهَنَّمَ ط
AR - RANIRY

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	وَمَا لَهُ
Hamzah	وَمَا لَهُ

Kalimah وَمَاوَهُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

لَا حَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	عَلَيْهِمْ
Hamzah	عَلَيْهِمْ

Kalimah عَلَيْهِمْ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ). Mankala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) menjadi عَلَيْهِمْ (*a'lahum*).

وَالرَّسُولُ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ.

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	الْقَرْحُ
Hamzah	الْقَرْحُ

Kalimah الْقُرْخُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *fathah* (atas) huruf (ق). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (ق) menjadi الْقُرْهُ (al Qurhu).

إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	قَدْ جَمَعُوا
Hamzah	قَدْ جَمَعُوا

Kalimah قَدْ جَمَعُوا pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *fathah* huruf (ق) dan *sukun* (mati) huruf (د). Manakala imam Hamzah membaca dengan *mengidghamkan* huruf (ق) ke huruf (ج).

وَلَا يَحْشَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	يَحْشَبَنَّ

Hamzah	تَحَسَّبَنَّ
--------	--------------

Kalimah تَحَسَّبَنَّ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan huruf (ي) *ghaib* (*ganti nama ketiga*). Manakala imam Hamzah membaca dengan huruf (ت) *khitab* (*ganti nama kedua*) menjadi تَحَسَّبَنَّ (*tahsabanna*).

حَتَّى يَمِيزَ الْخَيْثُ مِنَ الطَّيِّبِ ط

Imam	Cara Bacaan
'Asim	يَمِيزَ
Hamzah	يَمِيزَ

Kalimah حَتَّى يَمِيزَ pada ayat di atas imam 'Asim membaca baris *fathah* (atas) huruf (ي) baris *kasrah* (bawah) huruf (م) dan *sukun* (mati) huruf (ي). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhomeh* (hadapan) huruf (ي) baris *fathah* (atas) huruf (م) baris *kasrah* (bawah) pada huruf (ي) yang kedua serta *bertasydid* (*sabdu*) menjadi يَمِيزُ (*yumayyizu*).

يَبْخُلُونَ بِمَا أَنْتُهُمِ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۖ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	أَنْتَهُمِ
Hamzah	أَتَاهُمْ

Kalimah أَنْتَهُمِ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	سَنَكْتُبُ
Hamzah	سَيَكْتُبُ

Kalimah سَنَكْتُبُ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan huruf (ن) baris *maftuhah* (atas) serta huruf (ت) baris *madhummah* (hadapan). Manakala imam Hamzah membaca

dengan baris *dhommah* (hadapan) pada huruf (ي) dan baris *fathah* (atas) huruf (ت) *سَيَكْتُبُ* (*sayaktabu*).²⁷

قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّن قَبْلِي

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	جَاءَكُمْ
Hamzah	جَاءَكُمْ

Kalimah *جَاءَكُمْ* pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah*.

وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذَى كَثِيرًا ط

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	أَذَى
Hamzah	أَذَى

²⁷ Diaudin Diab, *Mushaf Al-Quran Qiraat as-Syaara Qiraat Sepuluh* (Johor:Penerbit Dar Hakamah,2013), hlm. 2-76

Kalimah أَدَّى pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *imalah* ketika waqaf.

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	لَقَدْ سَمِعَ
Hamzah	لَقَدْ سَمِعَ

Kalimah لَقَدْ سَمِعَ pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas pada bacaan baris *fathah* (atas) huruf (ق) dan *sukun* (د). Manakala imam Hamzah membaca dengan *idgham soghir*.

وَكَفَّرَ عَنَّْا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّفْنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	الْأَبْرَارِ
Hamzah	الْأَبْرَارِ

Kalimah **الْأَبْرَارِ** pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas. Manakala imam Hamzah membaca dengan bacaan *taqlil*.

وَقَتْلُواْ وَقَتْلُواْ لَا كُفْرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	وَقَتْلُواْ وَقَتْلُواْ
Hamzah	وَقَتْلُواْ وَقَتْلُواْ

Kalimah **وَقَتْلُواْ وَقَتْلُواْ** pada ayat di atas imam 'Asim mem-baca dengan **وَقَتْلُواْ** dari **وَقَتْلُواْ** pada surah Ali Imran. Manakala imam Hamzah membaca dengan mengakhirkan kalimah **وَقَتْلُواْ** dan mendahulukan **وَقَتْلُواْ**.

وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ خَشِيعِينَ لِلّٰهِ
AR - RANIRY

Imam	Cara Bacaan
'Asim	إِلَيْهِمْ
Hamzah	إِلَيْهِمْ

Kalimah **إِلَيْهِمْ** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan baris *kasrah* (bawah) huruf (هـ). Manakala imam Hamzah membaca dengan baris *dhommah* (hadapan) huruf (هـ) menjadi **إِلَائِهِمْ** (*ilaihum*).

مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	مَأْوَاهُمْ
Hamzah	مَأْوَاهُمْ

Kalimah **مَأْوَاهُمْ** pada ayat di atas imam ‘Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan *taqlil*.

وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِّلَآبَرَارِ

AR - RANIRY

Imam	Cara Bacaan
‘Asim	لِّلَآبَرَارِ
Hamzah	لِّلَآبَرَارِ

Kalimah لَّا بُرَّارٌ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan *taqlil* pada ayat لَّا بُرَّارٌ..

وَأَنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ

Imam	Cara Bacaan
'Asim	يُؤْمِنُ
Hamzah	يُؤْمِنُ

Kalimah يُؤْمِنُ pada ayat di atas imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang. Manakala imam Hamzah membaca dengan *sukun* huruf (ن) ketika waqaf (*yu'min*) . يُؤْمِنُ .

Secara garis besar, perbedaan-perbedaan bacaan imam Hamzah dan imam Hafs terjadi dalam aspek yang pertama adalah dari aspek farash huruf yang terjadi perubahan bacaan pada kalimah-kalimah yang khusus sahaja seperti panjang atau pendek dalam setiap bacaan. Yang kedua adalah dalam aspek perbedaan *I'rab* seperti contoh kalimah الشَّيْطَانُ yang mempunyai kaitan dengan kalimah لَكِنَّ sebelumnya. Ia berlaku karena perbedaan *lughah* atau *lahjah*.

Yang ketiga adalah dari aspek *muradif* yang terjadi di kalimah والنصرى والصابنين , yaitu mempunyai makna yang mirip tetapi bukan makna yang sama dan mempunyai berbeda perkataannya. Yang keempat adalah dari aspek penambahan dan pengurangan huruf seperti kalimah شَتُّمًا imam 'Asim membaca dengan bunyi (*syiktuma*) manakala imam Hamzah membaca dengan menghazafkan huruf (ء) menjadi (*syituma*), dan tidak berubah maknanya.

Yang kelima adalah dari aspek *imalah* yaitu kalimah اَدَّى imam 'Asim membaca dengan jelas dan terang manakala imam hamzah membaca dengan *imalah* ketika waqaf. Di dalam aspek perbedaan bacaan yang dijelaskan di atas, terdapat banyak ayat-ayat yang dibaca oleh imam Hamzah dengan bacaan imalah. Yang terakhir adalah bacaan *isymam* seperti kalimah قِيلَ dengan mencampurkan *dhumma* dan *kasrah* dalam satu huruf. Bacaanya adalah seperti memajukan bibir tanpa ada suara dengan mengangkat dua bibir setelah *mensukunkan* huruf yang *dirafa* '.

B. Dampak Perbedaan Bacaan Imam ‘Asim/Hafs dan Imam Hamzah dalam surah al-Baqarah dan Ali Imran Terhadap Makna Ayat

1. Surah al-Baqarah ayat 140

”أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ۚ

Maksudnya :” Atau patutkah kamu mengatakan bahwa Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dan Nabi Ishak, dan Nabi Yaakob berserta anak-anaknya, mereka semua adalah orang-orang Yahudi atau Nasrani,(padahal agama mereka telahpun ada sebelum adanya agama Yahudi atau agama Kristian itu)”.

Imam Hafs dan Imam Hamzah membaca dengan perkataan “ تَقُولُونَ ” huruf ta *al-Mukhotobah*. Bacaan ini dibaca karena kesenambungan ayat ini dengan ayat sebelum dan selepasnya. Kaedah ini diberi nama sebagai ilmu *al-Munasabat* di dalam ilmu Ulum Alquran. Menurut bacaan di atas, tiada perubahan makna yang dinyatakan karena kesenambungan ayat dengan ayat sebelumnya sudah diberitahu penjelasan maksud dari ayat tersebut.

2. Surah al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ

حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ

وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Maksudnya : “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu.

Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri”.

Pada kalimah ini, imam Hamzah membaca *يَطْهُرُنَ* dengan *tasydid* yaitu bersabdu dan berbaris atau *fathah* pada huruf “ط” serta “ه” yang membawa arti sehingga mereka menyucikan diri daripada hadas besar dengan air mutlak (mandi hadas besar) selepas haid. Oleh yang demikian Allah sudah menerangkan perintah yang melarang suami daripada bersetubuh dengan isteri sebelum mereka(para isteri) menyucikan diri mereka dengan mandi hadas besar menggunakan air mutlak.

Sementara itu imam Hafs membaca kalimah dengan *يَطْهُرُنَ* dengan *takhfif* yaitu tanpa sabdu pada huruf “ط” dan “ه” yang memberikan penafsiran sehingga mereka (para isteri) berhenti atau putus serta berakhir keluar darah haid daripada faraj mereka. Menurut tafsiran ini Allah memerintahkan suami agar mengasingkan diri yakni tidak melakukan persetubuhan dengan isteri sehingga isteri mereka berhenti keluarnya darah haid tanpa perlu menunggu untuk mandi hadas besar menggunakan air mutlak.

3. Surah al-Baqarah ayat 229

الطَّلَاقُ مَرَّتَيْنِ ۖ فَمَا سَأَلْتَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا
مِمَّا أَنْتُمْ مُوَهَّنُونَ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Maksudnya :” Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan dengan baik, atau melepaskan dengan baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali keduanya (suami dan istri)

khawatir tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu (wali) khawatir bahwa keduanya tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah, maka keduanya tidak berdosa atas bayaran yang (harus) diberikan (oleh istri) untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang zalim”.

Imam Hamzah membaca kalimah **إِلَّا أَنْ يَخَافَا** dengan huruf *ya*’ berbaris depan atau *dhomeh*. Manakala imam ‘Asim membacanya dengan huruf *ya*’ berbaris atas atau *fathah*. Kata kerja (**يَخَافَا**) dengan huruf *ya*’ berbaris depan atau *dhomeh* adalah kata kerja yang datang dalam keadaan *mabni lilmajhul* yaitu pelakunya tidak dinyatakan dalam ayat (pasangan suami isteri). Ia diganti dengan kata ganti diri yang ketiga “هما” dengan penambahan *alif* dan *nun* pada asalnya huruf *nun* dihilangkan atau dihapuskan karena didahului dengan kalimah **أَنْ**.

Manakala kata kerja (**يَخَافَا**) dengan huruf *ya*’ berbaris atas atau *fathah* disandarkan kepada ganti diri ketiga “هما” dengan penambahan *alif* dan *nun* pada asalnya sebelum huruf *nun* dihapuskan karena didahului dengan perkataan **أَنْ**. ia merupakan kata kerja dasar dengan menggunakan pola (فعل). Para mufassir menafsirkan bahwa bacaan dengan huruf *ya*’ berbaris *fathah* berarti pasangan suami isteri bimbang mereka tidak dapat melaksanakan *hudud* (peraturan) Allah di dalam menunaikan hak serta hubungan perkahwinan atau *munakahat*.

4. Surah Ali Imran ayat 12

”قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَعْيُهُمْ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ الْمِهَادُ

Maksudnya : “Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang kafir, “Kamu (pasti) akan dikalahkan dan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal.”

Pada kalimah ini سَعْيُهُمْ وَتُحْشَرُونَ, Imam Hamzah membaca dengan huruf *ya*’, manakala imam ‘Asim membaca dengan huruf *ta*’. Kedua-dua imam di atas menggunakan kata kerja kini yang datang dalam keadaan *mabni lilmajhul* yaitu pelakunya tidak dinyatakan. Hal ini dikarenakan pelakunya telah diketahui yaitu Allah yang mengalahkan mereka.

Kata kerja (تُحْشَرُونَ) disandarkan kepada ganti diri kedua “أنتم” dengan awalan huruf *ta*’ penambahan huruf *waw* dan *nun*. Dibaca dengan konteks kata ganti diri kedua dengan tafsiran perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk berdialog dengan orang Yahudi.

Manakala kata kerja (سَعْيُهُمْ) disandarkan kepada ganti diri ketiga “هم” dengan penambahan *ya*’ dan *waw nun*. Ia dibaca dengan kata ganti diri ketiga dengan arti Allah perintah kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan pesan kepada kaum Yahudi dalam keadaan mereka tiada di tempat kejadian.

5. Surah Ali Imran ayat 21

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Maksudnya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar) dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, sampaikanlah kepada mereka kabar gembira yaitu azab yang pedih”.

Imam Hamzah membaca kalimah وَيَقْتُلُونَ dengan يقاتلون. Manakala imam ‘Asim membaca dengan وَيَقْتُلُونَ seperti yang dinyatakan di atas. وَيَقْتُلُونَ adalah kata kerja kala kini yang datang dalam keadaan *mabni lilmajhul* yaitu pelakunya telah dijelaskan dalam ayat (kaum Yahudi). Manakala kalimah يقاتلون yang dibaca oleh Imam ‘Asim merupakan kata kerja dasar dengan tambahan satu huruf menggunakan pola (فاعل) yang membawa arti saling. Para mufassir menjelaskan bahwa kalimah bermaksud pembunuhan kebiasaannya terjadi dengan cara saling berbunuhan atau berperang antara dua pihak.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Setelah penulis melakukan kajian dan penelitian tentang perbedaan bacaan qiraat imam Asim riwayat Hafs dan imam Hamzah riwayat Kholaf dalam surah al-Baqarah dan Ali Imran, maka dapat penulis membuat kesimpulan bahwa dalam memaparkan perbedaan bacaan imam qiraat Hafs dan Hamzah, sering kali dijumpai perbedaan bacaan yang sangat jelas di dalam surah al-Baqarah dan Ali Imran. Diantaranya yakni, berbeda harakat tanpa adanya perbedaan dalam makna satu ayat. Menurut penulis, terlalu banyak penulis ketemuan bacaan *imalah* di antara dua imam tersebut seperti kalimah, فَسَوُّوهُمْ, فَتَلَقَى, اسْتَوَى dan lain-lain lagi di dalam surah tersebut.
2. Penelitian tafsiran bacaan qiraat imam ‘Asim dan imam Hamzah terhadap makna ayat yang sudah dikaji di dalam Alquran, terbukti memberi kesan terhadap perbedaan tafsiran ayat Alquran yang tidak bertentangan antara satu sama lain bahkan melengkapi antara satu sama lain. Oleh yang demikian, ada beberapa ayat sahaja yang mempunyai arti berbeda yaitu dari sudut kata ganti diri yang disandarkan kepada kata kerja. Contohnya di surah Ali Imran ayat 12, imam Hamzah membaca kalimah سَتَغْلِبُونَ dengan huruf *ya’*. Kalimah itu menggunakan kata kerja ganti diri kedua kini yang datang dengan keadaan *mabni lilmajhul* yaitu pelakunya yang telah diketahui Allah yang mengalahkan mereka. Manakala imam ‘Asim membaca dengan kata ganti diri ketiga dengan arti Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan pesan kepada kaum Yahudi dalam keadaan mereka tiada di tempat kejadian.

B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dan juga setelah penyusunan skripsi ini selesai, penulis menyadari bahwa penelitian ini harus diteruskan lagi dengan sempurna. Penulis berharap agar hasil penelitian ini bisa memberikan sedikit informasi dan keterangan tentang perbedaan bacaan qiraat imam Hafs dan imam Hamzah di dalam surah al-Baqarah dan Ali Imran. Melalui penelitian ini, moga bisa menjadi inspirasi pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan tentang tema ini di surah-surah lainnya.²⁸



²⁸ Fitriya, "Skripsi: *Qira'at Mutawatir dan Pengaruhnya dalam Tafsir Qurtubhi*" (Ciputat:IIQ Jakarta:2018), hlm. 43

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdillah Mohd Bin Ismail Al-Bukhari, *Jami' us- Sohih*, Bab Fadhail Alquran (Jakarta:Dar Bashar Islamiyah,2011).
- Ahmad Hakim, "Implikasi Perbedaan Qiraat Dalam Tafsir Alquran Studi Ayat-Ayat Thaharah dalam Tafsir al-Jami'li Ahkam Alquran Karya al-Qurtubhi" (Tesis IAIN Makassar,2017).
- Abd Rahman Abd Ghani, *Syarah Usul Qiraat* (Selangor:Salz-Terachidesign Sdn Bhd,2015).
- Abi Muhammad Makkiy Bin Abi Talib Al-Qaysi, *Kitab al-Kasyf An Wujuh al-Qiraat al-Sab 'Wa 'Illaliha Wa Hijajiha* (Damaskus:Majma' al-Lughah al-Arabiyyah,1974).
- Abi Muhammad Makkiy Bin Abi Talib Al-Qaysi, *Kitab al-Kasyf An Wujuh al-Qiraat al-Sab 'Wa 'Illaliha Wa Hijajiha* (Damaskus:Majma' al-Lughah al-Arabiyyah,1974).
- Abd Al-Hadi Al-Fadl, *al-Qiraat al-Quraniyah* (Beirut:Dar al-Majma' al-'Ilmi,1979).
- Ahmad Bin Musa Bin Al-Abbas Bin Mujahid Al-Baghdadi, *al-Sab'ah Fi al-Qiraat* (Mesir:Dar al-Ma'arif,1980).
- Abdul Ali Al-Mas'ul, *Mu'jam Mustalahat 'Ilm al-Qiraat al-Quraniyah* (Kaherah:Dar Al-Salam,1985).
- Diauddin Diab, *Mushaf Al-Quran Qiraat as-Syaara Qiraat Sepuluh* (Johor:Penerbit Dar Hakamah,2013).
- Fitriya, "Skripsi: Qira'at Muatawatir dan Pengaruhnya dalam Tafsir Qurtubhi" (Ciputat:IIQ Jakarta,2018)

- Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibath dalam Alquran*, Cetakan Pertama (Jakarta:PT Grafindo Persada,1995).
- Iswahyudi, “Metode Imam Nawawi Dalam Mengungkap Perbedaan Qiraat Dalam Kitab Tafsir Marah Labid” (Tesis IAIN Ponorogo,2019).
- Ibn Mujahid, *Kitab al-Sab’ah Fi al-Qiraat* (Tanta:Dar Al-Sahabah).
- Juhri, “Al-Qiraat al-Sab’ Dalam Surah al-Maidah, Suatu Analisis Semantic” (Tesis Program Pasca Sarjana UIN Alaudin Makassar,2012).
- Kh Muhammad Sya’roni Ahmadi, *at-Tasrih al-Yasir Fi Ilmi at-Tafsir* (Kudus: Lentera Hati,2012).
- Mohd Nazri Bin Abdullah, *Manhaj Qiraat 10* (Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn Bhd,2013).
- M Quraish Syihab, *Sejarah dan Ulum Al-Quran* (Jakarta:Pustaka Firdaus,2001).
- Manna’ Al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Quran* (Jakarta:Ummul Qura,2017).
- Muhammad Fahad, *Almaisir Fi Qiraat al-Arba’ A’syrah* (Damsyiq:Darul Kalim Attayyih,2002).
- Muhammad Bidin Al-Makhdumi, *Miftah Qiraat Sab’ah* (Selangor:Penerbit Darul Syakir Entreprise,2013).
- Nurhasanah Nasution, “Skripsi: Qiraat Dan Penafsiran Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir al-Jami’ Li Ahkam Alquran Karya al-Qurtubhi” (Jakarta:IIQ,2019).
- Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Al-quran Dan Ulumul Hadis* (Yogyajakarta:Ircisod,2015).

Soffandi, “Mazhab Qiraat ‘Asim Riwayat Hafs di Nusantara: Studi Sejarah Ilmu Qiraat” (Tesis, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah,2004).

Sedek Bin Ariffin, “Kaedah Bacaan Qiraat Hamzah Kajian di Darul Alquran Kuala Kubu Bharu Selangor” (Tesis Sarjana Usuluddin, University Malaya,2019).

Taufik Adnan Amal, “*Rekonstruksi Sejarah Alquran*” (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama” (FKBA),Th,2001).

Wawan Djunaedi, *Sejarah Qiraat Alquran*, dalam Sebuah Pengantar (Jakarta:Pustaka STAINU,2008).

Yasir Muhammad, *Mushaf Attibyan Fi Mutasaybihat Alquran* (Al-Azhar:Darul Taqwa,2007).

